

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 86
PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**SUCI NATALIA S
NPM. 176910142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
AGUSTUS, 2021**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 86
PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**SUCI NATALIA S
NPM. 176910252**

**PEMBIMBING
DEA MUSTIKA, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1015109001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
AGUSTUS, 2021**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Suci Natalia S

NPM : 176910142

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 86 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Suci Natalia S

NPM.176910142



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Jalan
 Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

F.A.4.11

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 31 Agustus 2021, Nomor: 12470 /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

1. Nama : Suci Natalia S
2. Npm : 176910142
3. Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 86 Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 09.00 – 10.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Google Meet (Daring)

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

~~Lulus~~*/ Lulus dengan Perbaikan*/ ~~Tidak Lulus~~*

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 87,83 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.	Ketua	1.
2	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
3	Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Mengetahui
Dekan FKIP UIR,

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19701007 199803 2 002
 NIDN. 0007107005

Pekanbaru, 31 Agustus 2021
Panitia Ujian
Ketua,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 1026029001

* Coret yang tidak perlu.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 86
PEKANBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Suci Natalia S
NPM : 176910142
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing


Dea Mustika, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1015109001

Ketua Program Studi


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 15 September 2021

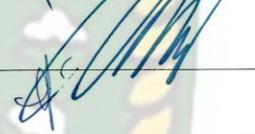
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Suci Natalia S
NPM : 176910142
Tanggal Ujian Akhir : 31 Agustus 2021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik di SDN 86 Pekanbaru

Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk Dicitak Serta Diperbanyak.

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	
2.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	
3.	Elpri Darta Putra, S.Pd., M.Pd	

Pekanbaru, 15 September 2021

Ketua Prodi


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik di SDN 86 Pekanbaru**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Saya menyadari banyak pihak yang telah membantu dan mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini serta memperoleh ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Tanpa bantuan dari mereka tentu akan sulit rasanya untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan ini. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau.
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Kepala sekolah dan guru – guru SDN 86 Pekanbaru, yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan membimbing peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terkhususnya kedua orang tua saya tercinta yakni alm ayahanda Syafril dan ibunda tercinta Endrita, serta kakak tersayang Johan Syafril dan Indah Gusri Indrayani, yang tak henti - hentinya mendukung peneliti dan membantu dalam segi materi maupun doa – doanya sehingga peneliti dapat mudah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Tareq Mustaqim Masri yang selalu ada dalam berbagai keadaan dan yang menjadi *support system* ketika berada dititik tersulit.
9. Sahabat seperjuangan saya yakni Helena Erianita, Syarifah Fatthum A dan Tamara Amelda yang selalu bersama – sama bertukar pikiran serta memberikan dukungan kepada peneliti dalam berbagai situasi.
10. Seluruh teman – teman seperjuangan angkatan 2017, beserta semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama perkuliahan ini yang selalu membangun semangat dan motivasinya. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti terimakasih atas keiklasannya.

Akhir kata peneliti mohon maaf atas kekeliruan dan kesalahan yang terdapat dalam laporan ini dan berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi calon pendidik diseluruh indonesia.

Pekanbaru, Agustus 2021

Suci Natalia S

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 86
PEKANBARU**

**Suci Natalia S
176910142**

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam
Riau

Pembimbing : Dea Mustika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 86 Pekanbaru. Untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru, penelitian ini merujuk pada supervisi akademik pada guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi melalui: (1) perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengadakan rapat untuk menerapkan tujuan supervisi, pembuatan jadwal supervisi, menentukan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kegiatan supervisi (2) pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan menelaah perangkat pembelajaran dan pemantauan proses pembelajaran. (3) evaluasi supervisi dilakukan dengan melihat kelebihan, kelemahan dan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Kata kunci : Peran Kepala Sekolah, Supervisor, Kompetensi Pedagogik

**THE ROLE OF THE PRINCIPAL AS SUPERVISOR IN THE
DEVELOPMENT OF TEACHER'S PEDAGOGICAL COMPETENCE AT
SDN 86 PEKANBARU**

**Suci Natalia S
176910142**

Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program FKIP Islamic
University Riau

Pembimbing : Dea Mustika, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the principal as a supervisor in the development of pedagogic competence at SDN 86 Pekanbaru. For the development of teacher pedagogic competence, this research refers to the academic supervision of teachers. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation review. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study indicate that the principal has carried out his role as a supervisor who is responsible for guiding, supervising, and evaluating teachers to improve teacher pedagogic competence by supervising through: (1) planning for academic supervision carried out by the principal, namely holding meetings to implement supervision objectives, making a supervision schedule, determining approaches and techniques that are in accordance with supervision activities (2) the implementation of academic supervision carried out by the principal by studying learning tools and monitoring the learning process. (3) evaluation of supervision is carried out by looking at the strengths, weaknesses and problems faced by teachers in the learning process and providing solutions to these problems.

Keywords: Principal's Role, Supervisor, Pedagogic Competence

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kepala Sekolah.....	8
2.1.1 Pengertian Kepala Sekolah.....	8
2.1.2 Tugas Kepala Sekolah.....	9
2.1.3 Fungsi Kepala Sekolah.....	14
2.1.4 Peran Kepala Sekolah.....	16
2.2 Supervisi Akademik.....	21
2.2.1 Pengertian Supervisi Pendidikan.....	21
2.2.2 Teknik – Teknik Supervisi Akademik	22
2.2.3 Pengelolaan Program Supervisi Akademik.....	23
2.3 Kompetensi Guru	25
2.3.1 Pengertian Kompetensi	25
2.3.2 Jenis Kompetensi Guru	26
2.3.3 Indikator Kompetensi Pedagogik.....	28
2.4 Hakikat Guru.....	33
2.4.1 Pengertian Guru	33
2.4.2 Tugas Guru.....	34
2.5 Penelitian Relevan.....	36
2.6 Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	41
3.3 Prosedur Penelitian.....	42
3.4 Data Dan Sumber Data.....	44
3.4.1 Data	44
3.4.2 Sumber data.....	44
3.5 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	45
3.5.1 Wawancara	45
3.5.2 Observasi.....	46
3.5.3 Dokumentasi.....	46
3.6 Keabsahan Data.....	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	48

3.7.1 Reduksi Data	48
3.7.2 Penyajian Data.....	49
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Deskripsi Penelitian.....	51
4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian	51
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Perencanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 86 Pekanbaru.....	53
4.2.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru.....	57
4.2.3 Evaluasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru	60
4.3 Pembahasan.....	62
4.3.1 Perencanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru.....	62
4.3.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru.....	66
4.3.3 Evaluasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169
DRAF ARTIKEL ILMIAH.....	170
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI.....	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Wawancara Pra Penelitian	78
Lampiran 2. Kisi – Kisi Instrumen Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi.	80
Lampiran 3. Daftar Wawancara Kepala Sekolah	81
Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	83
Lampiran 5. Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah	90
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru	95
Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru 1.....	97
Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru 2.....	101
Lampiran 9. Reduksi Data Wawancara Guru	105
Lampiran 10. Kesimpulan Reduksi Data Wawancara	109
Lampiran 11. Instrumen Observasi.....	112
Lampiran 12. Hasil Observasi 1.....	113
Lampiran 13. Hasil Observasi 2.....	114
Lampiran 14. Reduksi Data Observasi.....	115
Lampiran 15. Instrumen Telaah Dokumen	117
Lampiran 16. Hasil Telaah Dokumen	118
Lampiran 17. Reduksi Data Telaah Dokumen.....	119
Lampiran 18. Hasil Kesimpulan Reduksi Data Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi	120
Lampiran 19. Program Tahunan Kelas 3	124
Lampiran 20. Program Tahunan Kelas 4	126
Lampiran 21. Program Semester Kelas 3.....	128
Lampiran 22. Program Semester Kelas 4.....	131
Lampiran 23. Silabus Kelas 3	134
Lampiran 24. Silabus Kelas 4	137
Lampiran 25. RPP Kelas 3	140
Lampiran 26. RPP Kelas 4	143
Lampiran 27. Instrumen Penilaian Supervisi	146
Lampiran 28. Surat Izin Riset Fakultas.....	156
Lampiran 29. Surat Rekomendasi	157
Lampiran 30. Surat Kesbangpol.....	158
Lampiran 31. Surat Dinas Pendidikan	159
Lampiran 32. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	160
Lampiran 33. Dokumentasi.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pendidikan dapat dilihat dari tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika seorang guru bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, seorang guru juga harus memiliki sejumlah kompetensi untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang dan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, berkakhlak mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan berinteraksi antara pribadi dalam kehidupan masyarakat. Dan kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai semua kompetensi ini, merupakan guru siap untuk mendidik anak bangsa yang siap dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan kompetensi pedagogik seorang guru, karena kompetensi dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru dalam peraturan menteri pendidikan nasional 16 tahun 2007 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik sebagai berikut : (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (5) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar; (8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam tahap tersebut seorang guru membutuhkan bantuan berupa bimbingan yang terencana dari seorang supervisor. Supervisornya sebuah sekolah adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya. Mengingat salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor maka sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru disekolah. Supervisi adalah kegiatan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan beberapa teknik tertentu untuk menciptakan efektifitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Suhartian (dalam Moh Hasan, 2016 : 4) mengatakan bahwa supervisi bertujuan untuk memberikan pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas dan menghasilkan kualitas belajar siswa. E. Mulyasa (dalam Moh Hasan, 2016 : 5) juga mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan supervisi dengan salah satu

cara yaitu kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan harapan dapat meningkatkan pendidikan pada lembaga penyelenggaraan pembelajaran lewat pemimpin sekolah yang disebut kepala sekolah. Menurut Yadiyani, dkk (2020: 328) Kepala sekolah merupakan orang yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu sekolah. Menurut Ekosiswoyo (dalam Ikhsandi dan Ramadhan, 2021: 1313) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah dan menggunakannya dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah penentu sukses atau gagalnya suatu sekolah dalam mencapai tujuan dari rencana pendidikannya. Dengan demikian, maka sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah guru, karena gurulah komponen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi ini dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan seorang guru dalam melaksanakan PBM (proses belajar mengajar), dan tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai supervisor wajib memberikan solusi, pembinaan dan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan

mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah memiliki peran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

SDN 86 Pekanbaru adalah salah satu dari sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan supervisi. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru pada tanggal 15 Desember 2020 didapatkan informasi bahwa SDN 86 Pekanbaru merupakan sekolah yang melakukan supervisi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Akan tetapi masih terdapat permasalahan– permasalahan yang timbul, antara lain: *Pertama*, Sebagian guru masih belum memaksimalkan penerapan metode pembelajaran, dan hanya berfokus pada satu metode saja seperti metode ceramah sehingga membuat proses pembelajaran itu menjadi pasif dan membosankan. *Kedua*, kurangnya kemampuan guru untuk memahami cara belajar peserta didik sehingga berimbas pada kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan. *Ketiga*, beberapa guru masih belum melengkapi perangkat pembelajaran, salah satunya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saat melaksanakan pembelajaran

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bano (2018 : 215) fenomena yang terjadi di SMP 12 Gorontalo yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut: 1) guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik; 2) sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 3) minat dan motivasi guru dalam

inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitasnya; 4) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/*real*); 5) guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar. Dengan Permasalahan Yang Sama, Perlu Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 86 Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 86 Pekanbaru?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam Pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepala sekolah sebagai supervisor dalam Pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?
3. Bagaimana Evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam Pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam Pengembangan pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru”

Secara khusus tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam Pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program kepala sekolah sebagai supervisor dalam Pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 86 Pekanbaru
3. Untuk mengetahui evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam Pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 86 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan studi lanjutan yang relevan terkait kompetensi pedagogik guru yang dilakukan kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi guru

Menambah informasi mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam lembaga pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan bagian terpenting dalam berkembangnya sebuah lembaga pendidikan. Menurut Yahdiyani dkk (2020: 328) kepala sekolah bukanlah penguasa yang membawahi bawahannya. Kepala sekolah adalah pimpinan dari bawahannya. Kepala sekolah yang baik akan selalu memotivasi, membimbing dan mengawasi bawahannya agar dapat dengan tepat melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Kepala sekolah tidak boleh mengambil tindakan sendiri – sendiri. Kepala sekolah harus mau menerima pendapat dan saran dari bawahan agar setiap gagasan dari setiap anggotanya dapat diterima dan direalisasikan, sehingga tercapai sekolah yang bermutu. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing bawahannya dalam melaksanakan tugas yang berikan, serta mau mendengarkan pendapat bawahannya agar tercapainya sekolah yang bermutu.

Menurut Shulhan (2012: 124) kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan berbagai potensi masyarakat dan orang tua guna mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (dalam Azuar dkk, 2017: 187) kepala sekolah dapat diartikan sebagai staf fungsional guru yang melaksanakan tugas, sekolah

yang bertanggung jawab memimpin proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik penerus kursus.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan penanggung awab tertinggi sekolah dan bertanggung jawab untuk berhasil melaksanakan kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

2.1.2 Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena kepala sekolah harus mengetahui tugas- tugas yang harus dilakukannya. Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (dalam Karwati dan Priansa, 2013: 129 – 130) yakni:

1) Saluran komunikasi

Kepala sekolah berperan sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah di bawah kepemimpinannya. Kepala sekolah harus selalu memantau semua informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan

Bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Tindakan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, staf dan orangtua peserta didik tidak terkecuali oleh tanggung jawab kepala sekolah.

3) Kemampuan menghadapi persoalan

Dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, kepala sekolah mampu menghadapi berbagai masalah. Di bawah semua batasan, jika kepentingan

bawahan bertentangan dengan kepentingan sekolah, kepala sekolah harus dapat dengan cepat mengatur pemberian tugas dan menentukan prioritas.

4) Berpikir analitik dan konseptual

Kepala sekolah harus dapat menyelesaikan masalah melalui analisis dan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan solusi yang layak. Dan harus bisa melihat setiap tugas yang saling berkaitan.

5) Sebagai mediator atau juru penengah

Dalam lingkungan sekolah merupakan organisasi yang terdiri dari orang – orang dengan latar belakang berbeda yang dapat menimbulkan konflik, oleh karena itu kepala sekolah harus menjadi mediator konflik tersebut.

6) Menjadi politisi

Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerjasama melalui persuasi dan kesepakatan. Peran politik kepala sekolah dapat dikembangkan secara efektif dalam keadaan berikut:

- a) Mengembangkan prinsip jaringan yang memahami kewajiban satu sama lain.
- b) Pembentukan aliansi, seperti: OSIS, BP3, dll.
- c) Menjalinkan hubungan kerjasama dengan semua pihak untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

7) Sebagai diplomat

Dalam berbagai pertemuan, kepala sekolah merupakan perwakilan resmi sekolah yang dipimpinnya.

8) Pengambil keputusan sulit

Tidak ada organisasi yang dapat berjalan lancar tanpa masalah. Demikian pula sekolah sebagai organisasi bukannya tanpa masalah dan kesulitan. Jika ada kesulitan, kepala sekolah harus bertindak sebagai orang yang dapat menyelesaikan masalah sulit tersebut.

Sedangkan menurut Dirawat (dalam Kompri, 2017 : 56 – 59) tugas dan kewajiban kepala sekolah dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

1) Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dibagi menjadi enam bagian:

- a) Pengelolaan pembelajaran, semacam ini merupakan dasar untuk melaksanakan tugas pokok, kegiatan terkait pengelolaan ini meliputi: menyusun kurikulum sekolah satu tahun, menyusun jadwal pelajaran, pemimpin harus menguasai garis besar rancangan studi untuk setiap mata pelajaran dan setiap kelas, menerapkan spesifikasi kenaikan kelas, mengkoordinasikan kegiatan menyusun model satuan pembelajaran, mengkoordinasikan kegiatan bimbingan sekolah, mengatur kegiatan evaluasi, mencatat dan melaporkan hasil belajar peserta didik, memelihara dan mengembangkan buku dan alat belajar di perpustakaan sekolah, mengkoordinasikan program non kurikuler.
- b) Pengelolaan kepegawaian, hal – hal yang termasuk dalam bidang ini, yaitu hal – hal yang berkaitan dengan seleksi, pengunduran diri, cuti, promosi, pemberhentian staf sekolah, mutasi, masalah asuransi kesehatan dan ekonomi, pembagian tugas antar staf sekolah, penerapan kode etik, menjalin hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan.

- c) Pengelolaan kemuridan, dalam bidang ini, kegiatan yang terlihat antara lain merencanakan dan mengorganisir peserta didik baru, membagi peserta didik ke dalam berbagai jenjang, kelas atau kelompok, peserta didik mutasi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, penyelenggaraan layanan khusus bagi peserta didik, laporan kemajuan tentang masalah disiplin peserta didik, penyelenggaraan kegiatan uji coba, evaluasi dan persiapan, pengaturan organisasi peserta didik, masalah absensi, dll.
 - d) Pengelolaan gedung dan halaman, pengelola tersebut meliputi perencanaan dan pengadaan, pemeliharaan, investasi, peralatan dan perkakas, keindahan dan kebersihan umum, teman bermain, pekerjaan pelengkapan berupa gedung (ruang kelas), perabotan sekolah, taman dan pekarangan, alat peraga klasik, perpustakaan sekolah, peralatan permainan dan hiburan, fasilitas pemeliharaan sekolah dan peralatan komunikasi.
 - e) Pengelolaan keuangan, di bidang ini menyangkut masalah yang berkaitan dengan gaji guru dan staf sekolah, biaya sekolah dan biaya perlengkapan peserta didik, pengelolaan otorisasi sekolah, dan upaya untuk menyelenggarakan pertemuan, perayaan dan menyediakan dana untuk orang banyak.
 - f) Pengelolan hubungan sekolah dan masyarakat, mendapat simpati dan bantuan dari masyarakat, termasuk orangtua peserta didik, serta mampu menjalin hubungan kerjasama antara sekolah, keluarga dan lembaga sosial.
- 2) Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi
- Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan bimbingan, pengawasan, bantuan dan evaluasi terhadap masalah – masalah yang terkait dengan

penyelenggaraan dan pengembangan teknologi pembelajaran dan pendidikan dalam bentuk penyempurnaan rencana kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi pembelajaran, tugas tersebut antara lain:

- a) Membimbing guru agar mereka dapat memahami dengan jelas tujuan pembelajaran dari pendidikan yang ingin dicapai dan hubungan antara kegiatan dan tujuan pembelajaran.
 - b) Membimbing guru agar dapat memahami masalah dan kebutuhan peserta didik dengan jelas.
 - c) Memberikan tugas kepada guru sesuai dengan minat dan bakatnya, lalu mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuan mereka.
 - d) Mengevaluasi kinerja sekolah sesuai dengan standar pencapaian tujuan sekolah
- 3) Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan

Penelitian tentang ekspektasi peran kepala sekolah sangat penting bagi guru dan peserta didik. Secara umum, kepala sekolah bertanggung jawab atas kepemimpinan dalam bidang pembelajaran, manajemen peserta didik, pengembangan kurikulum, manajemen staf dan personalia, hubungan masyarakat, manajemen peralatan sekolah dan organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan peningkatan kapasitas masyarakat dan lingkungan sekitarnya, harus memperhatikan keadaan peserta didik di sekolah dan pandangan orangtua serta masyarakat terhadap sekolah.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah yang paling utama adalah sebagai penghubung segala persoalan

yang terjadi di sekolah itu sendiri dan kepala sekolah sebagai penunjang utama dalam perkembangan sekolah itu sendiri.

2.1.3 Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu sekolah ini, dalam proses tersebut kepala sekolah memiliki beberapa fungsi. Menurut Hick (dalam Wahjosumidjo, 2011: 106 – 109) fungsi kepemimpinan kepala sekolah terbagi menjadi 8 bagian, yaitu:

1) Adil

Kepala sekolah harus dapat memperlakukan bawahannya dengan baik, sehingga tidak di diskriminasi, sebaliknya dapat terjalin semangat solidaritas antara mereka yaitu guru, staf dan peserta didik.

2) Memberikan Sugesti

Guru, staf dan peserta didik hendaknya mendapat saran dari kepala sekolah agar saran tersebut dapat meningkatkan semangat, rela berkorban, dan rasa persatuan dalam menjalankan tugasnya masing – masing.

3) Mendukung tercapainya tujuan

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memenuhi dukungan yang dibutuhkan oleh guru, staf dan peserta didik dalam bentuk dana, waktu, peralatan bahkan suasana yang mendukung. Tanpa dukungan dari kepala sekolah, sumber daya manusia tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

4) Sebagai katalisator

Kepala sekolah berperan sebagai katalisator karena dapat menginspirasi dan memberi semangat guru, staf dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dipulihkan

oleh kepala sekolah. Sesuai dengan misi kepala sekolah, maka diperlukannya sikap, perilaku dan intelektual peserta didik yang dapat berubah sesuai dengan tujuan pendidikan.

5) Mencipta rasa aman

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah sehingga guru, staf dan peserta didik merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah.

6) Sebagai wakil organisasi

Kepala sekolah sebagai pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pendapat akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai wakil kehidupan sekolah, kapanpun dan dimanapun.

7) Sumber inspirasi

Kepala sekolah harus selalu memotivasi dan memiliki kepercayaan guru, staf dan peserta didik agar dapat dengan antusias menerima dan memahami tujuan sekolah dan bekerja secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah.

8) Bersedia menghargai

Harapannya kepala sekolah senantiasa menghargai segala sesuatu yang dihasilkan oleh masyarakat menjadi tanggung jawabnya. Appresiasi dan pengakuan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti fasilitas dan kesempatan pendidikan.

Sedangkan menurut Tarhid (2017: 147 – 148) kepemimpinan pendidikan berfungsi sebagai *educator* (pendidik), Manajer, Administor, supervisor, *leader* dan motivasi dapat dibagi menjadi tiga pokok antara lain:

- 1) Pemimpin pendidikan sebagai pengelola meliputi diantaranya adalah administrator dan supervisor.
- 2) Pemimpin pendidikan berfungsi sebagai motivator dan inovator
- 3) Pemimpin sebagai pendidik

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepala sekolah terdiri dari tiga fungsi yaitu (1) pemimpin sebagai pengelola, (2) pemimpin sebagai katalisator, (3) pemimpin sebagai sumber inspirasi.

2.1.4 Peran Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Wahjosumidjo (2011: 90 – 93) dari perspektif otoritas dan status formal pemimpin, ada tiga jenis peran kepemimpinan, yaitu:

- 1) Peranan hubungan antarperseorangan (*Interpersonal roles*)

Peran ini berasal dari otoritas formal manajer, meliputi *figurehead*, *leadership* dan *liasion*

- a) *Figurehead*

Figurehead berarti lambang. Dalam arti tertentu, lambang kepala sekolah selalu berkaitan erat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai simbol sekolah.

- b) *Leadership*

Peran pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk mengerahkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan etika profesi dan produktivitas.

c) *Liasion*

Secara internal, fungsi internasional kepala sekolah adalah bertindak sebagai perantara bagi guru, staf dan peserta didik untuk menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan *liasion* adalah untuk mendapatkan informasi dari semua pihak untuk memastikan keberhasilan.

2) Peranan Informasional (*informational roles*)

Dalam fungsi informasional ini, kepala sekolah berperan sebagai pusat syaraf sekolah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Sebagai monitor

Kepala sekolah melakukan pengamatan sekolah, kemungkinan informasi yang mempengaruhi lingkungan.

b) Sebagai *disseminator*

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarkan dan berbagi informasi dengan guru, staf, peserta didik dan orangtua.

c) *Spokesman*

Kepala sekolah merupakan perwakilan resmi sekolah.

3) Sebagai pengambil keputusan (*Desicional Roles*)

Peran pengambilan keputusan merupakan peran yang terpenting dari dua peran lainnya. Kepala sekolah memiliki empat peran sebagai pengambil keputusan, yaitu:

a) *Entrepreneur*

Kepala sekolah selalu berusaha meningkatkan kinerja sekolah dengan memikirkan kurikulum baru dan melakukan survei untuk mengkaji berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah.

- b) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance – handler*)

Gangguan di sekolah tidak hanya disebabkan oleh kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap situasi ini, tetapi mungkin juga disebabkan oleh ketidakmampuan kepala sekolah untuk meramalkan semua konsekuensi dari keputusan yang diambil.

- c) Orang yang menyediakan segala sumber (*A resource allocator*)

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan menerima sumber daya terkait, antara lain sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai aset sekolah lainnya.

- d) *A Negotiator Roles*

Kepala sekolah harus bisa terlibat dalam pembicaraan dan musyawarah dengan sekolah.

Sedangkan menurut Mulyasa (2009 : 98 – 122) peranan kepala sekolah terbagi menjadi 7 bagian antara lain:

- 1) Kepala sekolah sebagai Educator

Sebagai pendidik, kepala sekolah selalu berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Dalam hal ini, faktor empiris akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama mendukung terbentuknya pemahaman tentang tugas pendidik.

- 2) Kepala sekolah sebagai Manajer

Untuk menenuhi peran dan fungsinya sebagai pengelola, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan pendidik melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan

karirnya, dan mendorong semua pendidik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung rencana sekolah.

3) Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai kegiatan administrasi yaitu mencatat, menyusun dan mendokumentasikan semua acara disekolah.

4) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah harus menunjukkan kemampuan merumuskan, melaksanakan dan menggunakan hasil rencana supervisi pendidikan. Kemampuan menyusun rencana supervisi pendidikan harus dicapai dengan menulis rencana supervisi kelas, membuat rencana supervisi kegiatan ekstrakurikuler, membuat rencana supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan rencana supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam melaksanakan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan rencana kegiatan ekstrakurikuler serta pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan pemanfaatn hasil supervisi untuk mengemabngkan sekolah.

5) Kepala sekolah sebagai *Leader*

Menurut Wahjosumijo (dalam Mulyasa, 2009: 115) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* dianjurkan memiliki kepribadian khusus yang meliputi perilaku, keterampilan dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan pengawasan dan administrasi.

6) Kepala sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, menemukan ide – ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan bagi seluruh pendidik di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi pendidik dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsi. Motivasi ini dapat dibina dengan cara membentuk lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang efektif dan menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembang.

Dari peran kepala sekolah yang sudah dijelaskan diatas, salah satu peranan kepala sekolah yang akan penulis jadikan pedoman untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu kepala sekolah sebagai supervisor karena rumusan masalah penulis lebih mengarah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik, dan pemahaman penulis mengenai pedagogik yakni merujuk pada strategi pembelajaran dan gaya belajar. Supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian bantuan profesional yang berupa dorongan, bimbingan dan arahan dari kepala sekolah kepada dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bantuan profesional dari kepala sekolah pada proses pembelajaran tersebut sangat diperlukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2 Supervisi Akademik

2.2.1 Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total. Menurut Mulyana (dalam Rachmawati, 2016: 46) menyatakan bahwa supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan. Menurut Kimball Wiles (dalam Kompri, 2017: 205) menyatakan bahwa supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik atau dengan kata lain merupakan kegiatan pelajaran yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka lebih baik.

Sedangkan menurut Dharma (dalam Bahri, 2014: 103-104) menyatakan bahwa serangkaian kegiatan guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, makna supervisi itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru agar kinerja yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai secara optimal.

2.2.2 Teknik – Teknik Supervisi Akademik

Metode yang dipakai oleh para supervisor melaksanakan supervisi dikatakan teknik – teknik supervisi. Teknik ini bisa merupakan teknik individual dan bisa juga merupakan teknik kelompok. Menurut Purwanto (dalam Kompri, 2017: 223) menyatakan bahwa teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru – guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan merupakan mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru – guru dalam hal – hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Adapun teknik kelompok mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru – guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil pembelajaran, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok di antara guru – guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya dan membimbing guru – guru dalam mempraktikkan hasil – hasil penataran yang telah diikuti.

Sedangkan menurut Gwyn (dalam Kemendikbud, 2019: 14-19) menyatakan bahwa teknik supervisi terbagi menjadi 2 yakni teknik yang bersifat individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Teknik selanjutnya adalah teknik supervisi kelompok meliputi: pembentukan komite, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya, atau konferensi kelompok.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan teknik – teknik supervisi mana yang tepat untu diterapkan. Penerapan teknik – teknik tidak mudah karena kepala sekolah harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, harus mengetahui karakteristik setiap teknik – teknik tersebut, serta memahami sifat – sifat kepribadian guru sehingga tenik yang digunakan benar – benar sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

2.2.3 Pengelolaan Program Supervisi Akademik

Melaksanakan tugas atau kegiatan tanpa mengetahui dengan jelas, tujuan dan sasaran yang akan dicapai berarti suatu pemborosan, perbuatan yang sia – sia. Oleh karena itu, memahami, menghayati dan mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan sangat penting artinya bagi setiap orang, termasuk kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai supervisor. Kegiatan supervisi akademik terbagi menjadi 3 aspek sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Menurut Kemendikbud (2019: 9) Tahap pertama adalah perencanaan supervisi. Tahap perencanaan pembelajaran penting karena rencana yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan baik, efektif dan efesien. Melalui supervisi akademik, diharapkan guru bisa terus meningkatkan kemampuannya sehingga proses dan hasil belajarnya dapat meningkat. Untuk memulai program supervisi akademik, kepala sekolah harus melakukan serangkaian aktivitas secara berurutan antara lain:

- a. Menentukan tujuan
- b. Membuat jadwal

- c. Menentukan pendekatan dan teknik

2. Pelaksanaan supervisi akademik

Menurut Kemendikbud (2019: 19) Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Setelah menyelesaikan penyusunan rencana supervisi akademik. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat menemukan kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat dijadikan acuan untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat pengembangan profesionalisme guru. Guru profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas untuk menjadikan prestasi akademik siswa meningkat.

Dalam pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran ada 3 hal yang perlu dijadikan dasar awal bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik, antara lain:

- a. Telaah perangkat pembelajaran
- b. Pemantauan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Menyusun instrumen

3. Evaluasi supervisi akademik

Menurut Kemendikbud (2019: 35 - 36) Tahap ketiga adalah evaluasi supervisi yakni menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah dikumpul sebagai dasar pemberian masukan atau umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Analisis dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor – faktor penyebabnya sehingga ditemukan

prioritas perbaikan yang diperlukan, yang nantinya akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jadi, mengapa penulis lebih mengarah pada supervisi terutama supervisi akademik dikarenakan supervisi dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3 Kompetensi Guru

2.3.1 Pengertian Kompetensi

Dalam proses pembelajaran, rangsangan akan digabungkan dengan isi memori dan menyebabkan perubahan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Menurut Musfah (2011: 27) mengemukakan bahwa “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala (dalam Novauli, 2015: 48) yang menyatakan: kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan (kemampuan berpikir), sikap (kekuatan) dan keterampilan (kekuatan fisik), dinyatakan sebagai tindakan. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, karakteristik, pemahaman, penghargaan dan harapan. Kombinasi ini merupakan dasar bagi individu untuk mendemonstrasikan karakteristik pekerjaan, melaksanakan tugas atau pekerjaan untuk memenuhi standar kualitas dalam pekerjaan yang sebenarnya.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam

menciptakan kinerja yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi diri dan orang lain.

2.3.2 Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam proses belajar mengajar. Menurut Alma (dalam Ariyani, 2017: 117- 118) menyampaikan bahwa untuk menjadi guru yang profesional harus mengenyam pendidikan untuk memiliki kompetensi tertentu. empat kompetensi yang harus dimiliki guru ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran. Ini termasuk persiapan mengajar yang dibuktikan dengan penguasaan ilmu dan keterampilan mengajar adalah pekerjaan yang kompleks dan multidimensi.

2) Kompetensi Kepribadian

Salah satu jenis kemampuan yang memiliki kemampuan pribadi, mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi panutan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Guru sebagai panutan akan mengubah tingkah laku peserta didik. Guru yang baik akan disegani dan dihormati oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu baru kemudian mendidik orang lain. Misalnya guru yang disukai dengan sendirinya akan menyukai mata pelajaran yang dia ajarkan, peserta didik akan menjadi sangat antusias dan peserta didik akan penuh semangat dan memotivasi diri untuk mendalami pelajaran tersebut. Di sisi lain, guru yang dibenci oleh peserta didik akan merasa tidak puas dengan

mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Dan bentuk ketidak sukannya terhadap mata pelajaran yang pelajari.

3) Kompetensi Profesional

Merupakan suatu kemampuan untuk menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik pengajaran yang tepat dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, termasuk menguasai materi kurikulum sekolah dan mencakup materi.

4) Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan yang dimiliki untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, orangtua, sesama guru, tenaga kependidikan dan masyarakat luar.

Menurut Nana Sudjana (dalam Uno, 2016: 18) kompetensi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Kompetensi kognitif, yaitu kemampuan intelektual, seperti pengetahuan manajemen kelas, cara mengajar, pengetahuan belajar, penguasaan mata pelajaran, pengetahuan cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik, pengetahuan konseling, perilaku pribadi, pengetahuan sosial serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi sikap, yaitu tingkat kesiapan dan kemauan guru untuk berbagai hal yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan, seperti menghargai terhadap pekerjaan, cinta dan sikap menyenangkan terhadap mata pelajaran yang diusahakan, toleransi terhadap rekan profesional dan kemauan yang kuat untuk meningkatkan hasil kerja.

3) Kompetensi perilaku/*Performance*, yaitu berbagai keterampilan seperti keterampilan mengajar, bersosialisasi atau berkomunikasi dengan peserta didik, mengajar, menumbuhkan antusiasme peserta didik terhadap keterampilan belajar, penggunaan alat peraga, bimbingan, penilaian, keterampilan persiapan belajar, keterampilan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Kunandar (dalam Runtu, 2016: 9) menyatakan bahwa kompetensi terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Kompetensi intelektual, yaitu berbagai alat pengetahuan diperlukan untuk mendukung kinerja.
- 2) Kompetensi fisik, yaitu kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Kompetensi pribadi, yaitu sarana perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk mewujudkan diri, transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.
- 4) Kompetensi perilaku, yaitu sarana perilaku tertentu merupakan landasan diri sendiri dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan.
- 5) Kompetensi spiritual, yaitu memahami, menghargai dan mengamalkan prinsip – prinsip agama.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis kompetensi dapat dibedakan menjadi 3 bagian meliputi kecerdasan, tingkah laku, karakter seseorang dan lingkungannya.

2.3.3 Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 41) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi: pemahaman guru terhadap peserta

didik, desain dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelatihan peserta didik untuk merealisasikan berbagai potensinya. Secara rinci, setiap sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator dasar antara lain:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam, memiliki indikator dasar, yaitu:
 - a) Menggunakan kepribadian untuk memahami peserta didik
 - b) Menggunakan perkembangan kognitif untuk memahami peserta didik
 - c) Menentukan peraturan awal pengajaran peserta didik
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk pemahaman tentang landasan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran memiliki indikator dasar, yaitu:
 - a) Menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik
 - b) Menentukan bahan ajar yang diperoleh
 - c) Memahami dasar – dasar pendidikan
 - d) Menerapkan teori belajar, dan
 - e) Mempersiapkan rencana studi sesuai strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, memiliki indikator dasar yaitu:
 - a) Mengatur latar belakang pembelajaran, dan
 - b) Menerapkan pembelajaran yang bermanfaat.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, memiliki indikator dasar yaitu:
 - a) Menggunakan berbagai metode untuk terus merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk mengetahui tingkat integritas pembelajaran, dan

c) Menggunakan hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas rencana pembelajaran secara keseluruhan.

5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator dasar:

a) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, serta

b) Memajukan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Sedangkan menurut Zamania (dalam Febriansyah, 2018: 29 - 32) bahwa kompetensi pedagogik merupakan seorang pendidik yang mengatur pembelajaran peserta didik, antara lain:

1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, indikator antara lain:

a) Memahami perkembangan peserta didik seperti pemahaman menurut usia yang berbeda, tingkat kognitif peserta didik.

b) Memahami prinsip – prinsip pengembangan kepribadian peserta didik, seperti jenis pengenalan kepribadian pembelajaran dan mengenali tahap perkembangan praktek peserta didik.

c) Mampu menentukan aturan mengajar awal peserta dan mengenali perbedaan potensi peserta didik.

2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, indikator antara lain:

a) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, misalnya sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan jenis strategi / metode pembelajaran yang cocok,

menentukan langkah – langkah pembelajaran dan menentukan metode yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

- b) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, misalnya mampu mendeskripsikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu menyusun materi pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - c) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi dan lainnya.
 - d) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara mengorganisasikan peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam – macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, indikator antara lain:
- a) Mampu membuka pembelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi peserta didik dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - b) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberikan

- penguatan, memberi pertanyaan dan menekankan hal – hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku peserta didik
- c) Mampu berkomunikasi dengan peserta didik, seperti mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan menjelaskan apabila peserta didik salah mengerti, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - d) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu yang baik.
 - e) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - f) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian pengayaan.
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, indikator antara lain:
- a) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip – prinsip penilaian, mampu menyusun macam – macam instrument evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - b) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - c) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, indikator anantara lain:

- a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu membimbing dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non – akademik seperti menyalurkan potensi non – akademik peserta didik sesuai kebutuhan kemampuan, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non – akademik peserta didik.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

2.4 Hakikat Guru

2.4.1 Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (2011: 15) guru adalah suatu proses dimana jabatan tersebut membutuhkan guru yang memiliki keterampilan khusus dan tidak dapat dipegang oleh siapapun di luar bidang pendidikan. Padahal sebenarnya hal – hal tersebut masih diluar bidang pendidikan.

Sedangkan menurut Kunandar (2014: 54) mengemukakan bahwa “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya membimbing, mengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi.

2.4.2 Tugas Guru

Pada dasarnya guru harus melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan karirnya sebagai pengajar, yakni menjadi manajer dalam proses pembelajaran dan tugas lain yang tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, namun tugas tersebut akan menunjang menjadi guru teladan.

Menurut Mulyasa (dalam Uno dan Lamatenggo, 2016: 3 – 5) tugas dan fungsi guru tidak dapat dipisahkan, namun tanggung jawab dan fungsi seringkali disamakan dengan peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah menjadi pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, pengarah, penilai dan penilaian peserta didik.

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi panutan dan mengenal peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, termasuk rasaa tanggung jawab, kemandirian dan disiplin. Guru yang berperan sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri dari pembelajaran dan pembentukan kemampuan, serta mengambil tindakan berdasarkan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak mereka ketahui, mengembangkan kemampuan dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang disampaikan kepada peserta didik selalu terbaru.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat disamakan dengan pemandu wisata yang bertanggung jawab atas pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Sebagai seorang guru, guru harus menetapkan tujuan yang jelas, menentukan jalan yang akan ditempuh, menentukan waktu tempuh. Serta mengevaluasi kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Segala aktivitas yang dilakukan oleh guru harus dilandasi kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam setiap perjalanan harus direncanakan dan dilaksanakan, guru memiliki hak dan tanggung jawab.

4) Guru sebagai pengarah

Guru merupakan pembimbing bagi peserta didik bahkan orangtua. Sebagai pembimbing guru harus mampu mengajari peserta didik memecahkan masalah yang dihadapinya, membimbing peserta didik untuk mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya sehingga peserta didik dapat membentuk karakter dirinya yang baik dalam menghadapi kehidupan nyata.

5) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan pelatihan kecerdasan dan keterampilan motorik, sehingga guru dituntut menjadi pelatih. Guru

bertanggung jawab melatih peserta didik dalam pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan potensi masing – masing peserta didik. Selain memperhatikan kemampuan dasar dan standar materi, pelatih juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun belum bisa mencakup semuanya dengan sempurna.

6) Guru sebagai penilai

Sebagai sebuah proses, evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip dan teknik yang sesuai, baik berupa tes maupun non tes. Apapun teknologi yang dipilih, harus dievaluasi dengan prosedur yang jelas, yang terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Sedangkan Menurut Musfah (2011: 33) mengemukakan bahwa: “Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Dalam proses mengajar dan mendidik itu, setiap guru perlu memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap para peserta didiknya hingga mereka benar – benar telah menjadi pribadi dewasa”.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru yaitu mengajar, membimbing, mendidik dan mengevaluasi peserta didik selama proses pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.5 Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yasin Wahyudi dan Siti Julaiha dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 6 Samarinda”. Pada tahun 2019 melalui metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa peran kepala

sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah dilaksanakan cukup baik. Mengacu pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, supervisor, dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengelola pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah membantu guru dengan mengirimkan guru mengikuti berbagai pelatihan, memberikan penilaian kerja dan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Mayasari dan Muhammad Syarif dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDM Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”. Pada tahun 2018 melalui metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar disusun setiap awal semester atau awal tahun pelajaran oleh tim pengembang sekolah yang meliputi program tahunan, program semester dan sudah terdokumentasi dengan baik. Pada umumnya berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas yang dimulai dari RPP; (2) Pelaksanaan program dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar diawali dengan menyampaikan arahan pada setiap awal semester. Dalam melaksanakan manajemen sekolah strategi kepala sekolah/sekolah menerapkan dengan prinsip kekeluargaan, namun bagi yang meningkatkan kompetensinya diberikan penghargaan dan adanya teguran bagi guru yang

kurang peduli terhadap peningkatan kompetensinya; (3) Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui penilaian kinerja guru yang dijabarkan dalam SKP; (4) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah antara lain kurangnya kesadaran guru dalam menegakkan kedisiplinan, dan rendahnya disiplin baik guru maupun peserta didik.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Linda Marlina, Cut Zahri Harum dan Nasir Usman dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pada SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Pada tahun 2018 melalui metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Program disusun oleh TPS melalui rapat yang melibatkan guru, staf, komite, dan orang tua siswa pada setiap awal tahun ajaran. Program yang direncanakan dalam RKAS yaitu; mengadakan workshop, mengikutsertakan pelatihan, pembinaan guru terkait pembelajaran, menulis PTK, melakukan supervisi, kegiatan IHT dan EDS, (2) Pelaksanaan program diawali dengan pembagian tugas dan wewenang serta serta memberikan pengarahan dan informasi. Reward yang diberikan berupa peningkatan nilai kinerja bagi guru yang baik kinerjanya dan diberikan punishment berupa menurunkan nilai kinerja dalam SKP, (3) Pelaksanaan evaluasi belum semuanya menggunakan instrumen, seperti pedoman evaluasi pelaksanaan workshop, pedoman evaluasi terhadap guru dalam melakukan PTK, dan pedoman kegiatan IHT. Hasil pelaksanaan evaluasi didokumentasikan dan disampaikan secara kelompok dan individu serta dijadikan sebagai tindak lanjut pada tahun berikutnya, dan (4) Hambatan yang terjadi adalah minimnya kegiatan

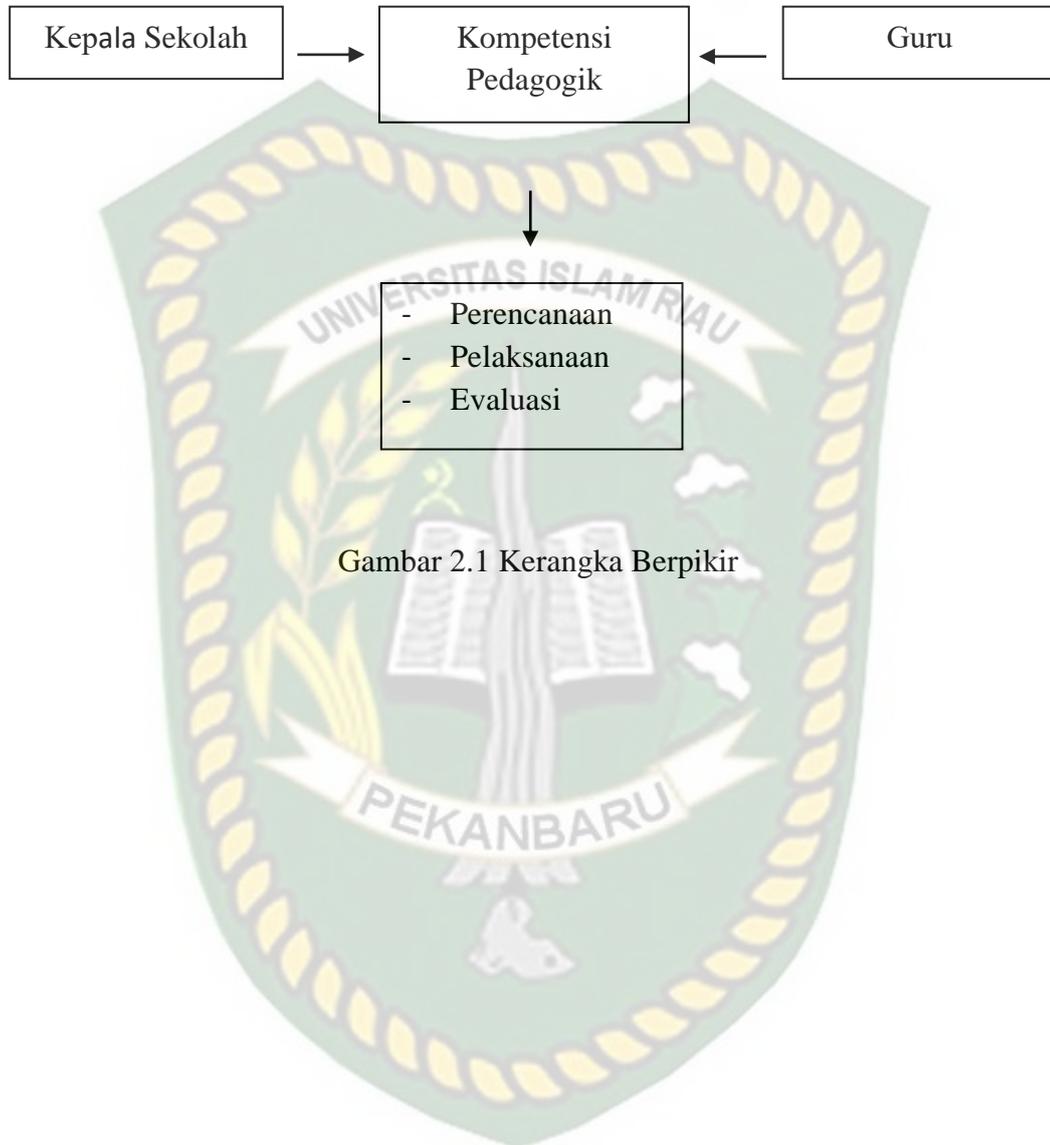
workshop/pelatihan, pelatihan sering dilakukan tentang Kurikulum 2013, banyaknya jam mengajar guru, kedisiplinan, masih rendahnya kesadaran guru dalam membaca buku, jurnal dan referensi lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama menggunakan variabel tentang meningkatkan kompetensi pedagogik guru tetapi yang membedakan adalah dimana penelitian (a) tempat penelitian di SMA, (b) Strategi kepala sekolah, kompetensi guru dan tempat penelitian di SMA, (c) Manajemen kepala sekolah dan tempat penelitian di SMP. Sedangkan pada penelitian ini memilih judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 86 Pekanbaru” dan yang membedakan adalah pada penelitian ini fokus penelitian tertuju pada peran kepala sekolah dalam mengatasi masalah terkait pada guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dengan subjek guru SDN 86 Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian ini belum ada yang meneliti.

2.6 Kerangka Berfikir

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru, tidak hanya guru akan tetapi kompetensi pedagogik harus melekat pada diri seorang pendidik. Kompetensi pedagogik berpusat pada bagaimana seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai. Banyak permasalahan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang terjadi disebabkan oleh guru yang kurang menguasai kompetensi ini. Oleh karena itu, perlu adanya pendukung serta penunjang agar kompetensi ini tetap berkembang dan berjalan dengan baik.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini secara umum mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (dalam Prabowo dan Heriyanto, 2013: 5) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah mengumpulkan data berdasarkan faktor – faktor yang mendukung objek penelitian, kemudian menganalisis faktor – faktor tersebut untuk mengetahui pengaruhnya.

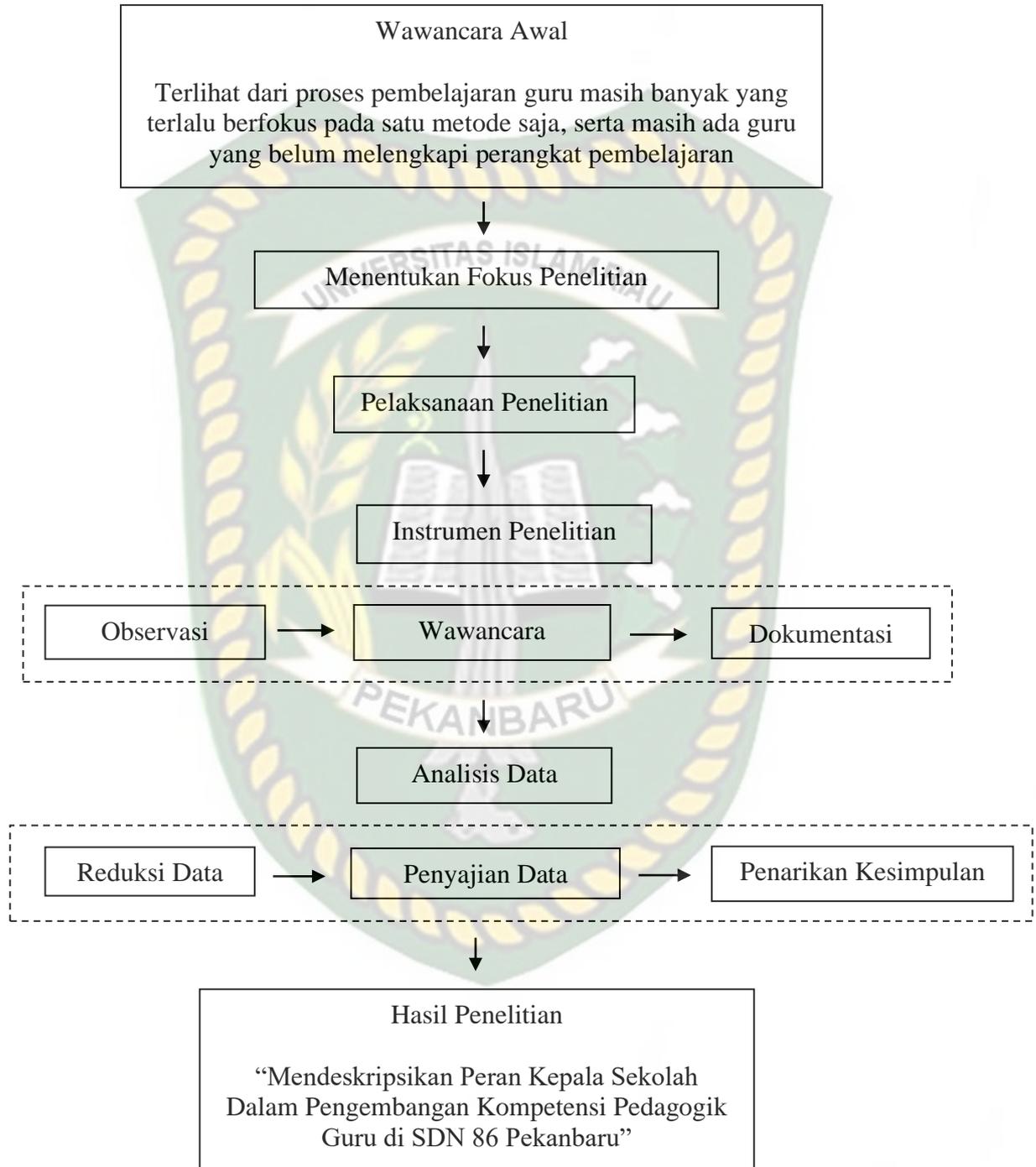
Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tema dan objek penelitian dan observasi fakta yang ada. Sifat – sifat yang ditemukan akan dijelaskan secara detail. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data utama, artinya penelitian tersebut tidak dapat diwakilkan. Oleh karena itu penelitian dipadukan dengan topik penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 86 Pekanbaru di Jl. Semarang No. 1d, Limbungan Baru, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian dilakukan mulai Januari hingga Februari 2021.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Alur dari penelitian ini dimulai dari melakukan studi pendahuluan mengenai keadaan yang ada di sekolah SDN 86 Pekanbaru mulai dari kepala sekolahnya sendiri.

a) Wawancara Awal

Wawancara awal dilakukan di SDN 86 Pekanbaru melalui wawancara terdapat beberapa temuan seperti guru masih banyak yang terlalu berfokus pada satu metode saja, serta masih ada guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran.

b) Menentukan Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah peranan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi. Dan pengembangan kompetensi pedagogik guru SDN 86 Pekanbaru.

c) Pelaksanaan Penelitian

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melaksanakan penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN 86 Pekanbaru di Jl. Semarang No. 1d, Limbungan Baru, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 April 2021 hingga 25 Mei 2021.

d) Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan alat bantu penelitian untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data. Alat bantu dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat perekam, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

e) Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data dari penelitian yang dilaksanakan. Menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

f) Hasil penelitian

Hasil penelitian yakni untuk mendeskripsikan “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 86 Pekanbaru”.

3.4 Data Dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Menurut Mukhtar (dalam Chan, 2019: 140) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer yang dimaksud penulis disini ialah dari hasil wawancara dan observasi mengenai peran kepala sekolah dalam Pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru

Sedangkan menurut Narimawati (dalam Chan, 2019: 140) data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber yang ada. Data sekunder merupakan data penunjang berupa jurnal, buku, profil sekolah, Rpp dan silabus.

3.4.2 Sumber data

Sumber data primer penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru yaitu Ibu Asnawati, MPd., dan guru sebanyak 2 (dua) orang yaitu dari Ibu Novi Sapitri dan Ibu Irma Liliani orang dengan kriteria guru yang telah sertifikasi, guru telah mengikuti kegiatan

supervisi , guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 3 (tiga) tahun.

Sumber data sekunder adalah sumber dukungan pertama. Sumber data pembantu disebut juga data yang disusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data diperoleh dalam bentuk catatan dokumen kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik seperti buku supervisi. Selain itu, juga didukung dengan kegiatan belajar mengajar di kelas yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, RPP, Silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan.

3.5 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.5.1 Wawancara

Menurut Sanjaya (dalam Kurnianingtyas dan Nugroho, 2012: 70) menatakan bahwa wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan secara lisan pertemuan tatap muka atau melalui beberapa saluran media. Menurut peneliti wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang mana wawancara terstruktur ini menyusun urutan pertanyaan dengan baik serta dengan waktu yang tersedia. Instrumen yang digunakan lembar wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Peneliti menggunakan instrumen pernyataan kepala sekolah yang berjumlah 16 butir pernyataan pada lampiran 3

halaman 81. Instrumen untuk guru berjumlah 15 butir pernyataan pada lampiran 6 halaman 95.

3.5.2 Observasi

Menurut Arikunto (dalam Joesyiana, 2018: 94) mengemukakan bahwa observasi merupakan mengumpulkan data atau informasi yang harus dilakukan dengan mencoba mengamati secara langsung tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lembar observasi berisi gambaran tentang penerapan kompetensi pedagogik. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana penulis tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga penulis hanya menjadi pengamat objek selama penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Peneliti menggunakan instrumen pernyataan yang berjumlah 5 pernyataan pada lampiran 11 halaman 112.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Pratiwi, 2017: 213) menyatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi bermanfaat sebagai data pendukung dalam kegiatan pengumpulan data. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa sertifikat atau surat tugas bukti guru telah melakukan sosialisasi maupun seminar mengenai kurikulum 2013. Selain itu, Perangkat pembelajaran terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru, RPP, silabus, dll.

Peneliti melakukan telaah dokumen dengan kepala sekolah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Peneliti menggunakan instrumen pernyataan yang berjumlah 5 pernyataan pada lampiran 15 halaman 117.

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 273 – 274) :Triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

a) Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”

b) Triangulasi teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”

c) Triangulasi waktu

“Kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang – ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya”.

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber data yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi yang sama dari sumber data yang berbeda diantaranya kepala sekolah dan 2 (dua) orang guru yang dilihat dari jawaban mereka terhadap pertanyaan yang disampaikan dengan pedoman instrument.

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara dengan kepala sekolah, dan di lihat dari observasi dan dokumentasinya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (dalam Ismail dan Sudarmadi, 2019: 6) menyatakan bahwa analisis data merupakan Pencarian secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 99) analisis data kualitatif dilakukan secara induksi yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari kesimpulan teoritis, tetapi dari fakta empiris. Penulis masuk ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menjelaskan dan menarik kesimpulan dari kejadian di lapangan. Penulis dihadapkan pada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut peneliti harus menganalisis untuk menemukan hal yang bermakna sebelum menjadi hasil penelitian. Secara umum, aktivitas analisis data kualitatif yang penulis laksanakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 100) mereduksi berarti meringkas, memilih bagian utama, berfokus pada bagian penting, menemukan tema serta pola, dan menghilangkan bagian yang tidak perlu. Maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data dari wawancara dan observasi kepada guru – guru dan kepala sekolah, apabila menemukan data yang tidak ada kaitannya dengan judul peneliti yakni terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru. Sehingga peneliti memproduksi data

tersebut sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator – indikator yang telah dijabarkan peneliti dalam instrumen atau yang tercajup dalam scop penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huubermen (dalam Siyoto dan Sodik, 2015: 101) penyajian data merupakan kumpulan informasi yang berstruktur dan dapat ditarik kesimpulan. Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang terorganisir, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dikarenakan, data yang diperoleh dalam proses penelitian kualitatif biasanya berupa naratif sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam berbentuk uraian bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasi serta tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Teks naratif yang disajikan berisi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 101) kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses analisis data. Pada bagian ini, penulis mengungkapkan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Kesimpulannya bisa dilakukan dengan membandingkan kemiripan pernyataan objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.

Dengan demikian rumusan penelitian terkait dengan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru yang telah peneliti rumuskan pada awal penelitian, mungkin akan lebih berkembang sesuai dengan temuan data di lapangan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 86 Pekanbaru, yang beralamat di jalan Semarang no. 1d, Limbungan Baru Kec. Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Riau 28269. Sekolah ini sudah terakreditasi dan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Asnawati. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 19 orang. 13 orang guru perempuan, 2 orang guru laki – laki, 1 orang perpustakaan, 2 penjaga sekolah, serta 1 orang TU dan operator.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari Kamis 15 April 2021 hingga 25 Mei 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan telaah dokumen untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari Ibu Asnawati, sedangkan sumber data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari Ibu Novi Sapitri dan Ibu Irma Liliani.

pada hari Kamis, 15 April 2021 peneliti data ke sekolah meminta izin melaksanakan penelitian, pada hari Senin, tanggal 26 April 2021 peneliti mulai melakukan wawancara mengenai peran sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dengan kepala sekolah dengan Ibu Asnawati sebagai sumber data utama. Pada Sabtu, tanggal 24 April 2021 peneliti melakukan observasi didalam kegiatan rapat kepala sekolah bersama Ibu Novi Sapitri dan Ibu

Irma Liliani. Pada Rabu, tanggal 28 April 2021 peneliti melakukan observasi supervisi kepala sekolah kepada Ibu Novi Sapitri. Pada hari Kamis, 29 April 2021 peneliti melakukan observasi supervisi kepala sekolah kepada berinisial Ibu Irma Liliani. Pada hari Selasa, 04 Mei 2021 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novi Sapitri. Pada hari Rabu, 05 Mei 2021 peneliti wawancara dengan Ibu Irma Liliani. Setelah proses wawancara bersama kepala sekolah dan 2 guru serta observasi sebanyak 2 kali telah selesai dilaksanakan. Peneliti mulai fokus melakukan telaah dokumen, dimulai dari hari Jumat, 07 Mei 2021 peneliti melakukan telaah dokumen disekolah tersebut hingga hari Selasa, 25 Mei 2021 telaah dokumen selesai.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program pengembangan kompetensi profesional guru. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 3 narasumber yang dilakukan di SDN 86 Pekanbaru. Tiga narasumber ini dipilih berdasarkan kriteria guru yang telah sertifikasi, guru telah mengikuti kegiatan supervisi, guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 3 (tiga tahun). Sumber data yang diwawancarai yaitu Ibu Asnawati selaku kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru, Ibu Novi Sapitri yang mengampu kelas III yang mengajar selama 15 tahun, Ibu Irma Liliani yang mengampu kelas IV yang mengajar selama 12 tahun

Data tidak hanya terungkap melalui wawancara, tetapi dilengkapi dengan data hasil observasi langsung yang dilakukan dalam waktu 2 hari. Untuk memperkuat

substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah telaah terhadap dokumen yang ada seperti buku panduan supervisi, serta perangkat pembelajaran. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 86 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data dari perencanaan supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Asnawati pada hari Senin, 26 April 2021 dan wawancara bersama Ibu Novi Sapitri pada hari Selasa, 04 Mei 2021 dan Ibu Irma Liliani pada hari Rabu, 05 Mei 2021 yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor menjalankan beberapa program untuk meningkatkan perkembangan kompetensi guru terutama pada kompetensi pedagogik yaitu supervisi. Adapun tahap perencanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru berdasarkan hasil reduksi data wawancara dengan tiga narasumber sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan (rapat pimpinan) setiap awal tahun ajaran baru bersama wakil kepala sekolah untuk mendiskusikan jadwal supervisi, membuat langkah-langkah supervisi, dan metode penilaiannya. Menerapkan tujuan dari supervisi yaitu untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan agar terlaksananya program supervisi. Hasil keputusan rapat akan disampaikan kepada semua guru dengan pertemuan di rapat kinerja. Rapat kinerja wajib dihadiri oleh semua guru.
2. Menyampaikan hasil rapat supervisi kepada semua guru di pertemuan rapat kinerja. Adapun membahasannya adalah perencanaan supervisi yang

dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru yakni menjelaskan beberapa perencanaan yang akan dilakukan dalam programnya yaitu 1) mengadakan rapat bersama dalam memantau perkembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap bulannya, 2) membuat jadwal kunjungan supervisi, yang mana kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas dan penilaian pada saat proses pembelajaran.

3. Melakukan pendekatan terhadap guru. Pendekatan seorang kepala sekolah terhadap guru dalam sebuah pembinaan sangat menentukan proses dan hasil dari pembinaan tersebut karena itu kepala sekolah mengenali karakter dan kompetensi guru yang akan dibina. Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :
 - a. Pendekatan langsung, pendekatan ini dilakukan terhadap guru yang mengalami kendala dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 86 adalah menjelaskan, mengarahkan, dan memberikan contoh untuk memberikan penguatan.
 - b. Pendekatan tidak langsung, pendekatan ini dilakukan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru untuk membina guru yang sedang menghadapi permasalahan, seperti kepala sekolah memberikan laporan kinerja yang berisikan tentang permasalahan guru selama PBM (Proses Belajar Mengajar). Kemudian guru menyerahkan ke kepala sekolah. Setelah itu dirangkum permasalahannya, kemudian memberi solusi.
 - c. Pendekatan kolaborasi, pendekatan ini digunakan oleh kepala SDN 6 Pekanbaru dalam membangun komitmen bersama untuk memajukan

pendidikan. Tindakan kepala sekolah dalam hal ini berupa membentuk Kelompok KKG di internal sekolah diadakan setiap hari Sabtu.

4. Selain pendekatan, kepala sekolah juga menentukan teknik yang digunakannya dalam kegiatan supervisi. Teknik yang digunakan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :

- a. Melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor bersama tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah yang bertugas sebagai wakil kurikulum. Tim supervisor akan melakukan kunjungan kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kepala sekolah beserta tim akan menilai kemampuan guru pada proses pembelajaran.
- b. Melakukan observasi kelas secara full dari observasi kelas, media yang dipakai dan metode yang digunakan,
- c. Pertemuan individu, dalam teknik ini kepala sekolah mengajak guru secara individu untuk bertukar pendapat mengenai permasalahan yang dihadapi, yaitu ketika pembagian lapor kinerja diakhir semester, biasanya lapor kinerja guru akan dibagikan setelah siswa terima lapor. Lapor akan dibagikan masing-masing di ruang kepala sekolah. Guru akan di panggil secara bergantian untuk konsultasi masalah yang terjadi selama PBM.
- d. Kunjungan antar kelas, dalam teknik ini berupa adanya kunjungan dengan guru ke guru kelas lain disaat jam PBM. Misalnya guru kelas 3 (tiga) diajak untuk kunjungan ke kelas guru kelas 4 (empat). Untuk mengetahui metode yang diajarkan, cara mengajar, dan keikutsertaan siswa dalam belajar.

- e. Menilai diri sendiri guna meningkatkan segala kemampuan dalam mengajar. Kepala sekolah pastinya akan memberikan hak penilaian sendiri terhadap masing-masing guru. Sekiranya penilaian dari kepala sekolah salah. Guru berhak melakukan pembelaan dengan menilai sesuai kapasitas sendiri.

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menentukan tujuan, membuat jadwal dan menentukan pendekatan dan teknik. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan Ibu Asnawati dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 86, Ibu Novi Sapitri dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 97, Ibu Irma Liliani dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 101. Reduksi data wawancara dari tiga narasumber dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 109.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai perencanaan supervisi akademik dengan melakukan observasi supervisi kepala sekolah kepada Ibu Novi Sapitri dan Ibu Irma Liliani pada hari Sabtu 24 April 2021 menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik terdapat 2 tahapan yaitu menentukan tujuan dan membuat jadwal. pada saat rapat guru juga berkontribusi didalam menentukan tujuan dan membuat jadwal dengan melakukan musyawarah bersama kepala sekolah untuk menentukan 2 tahapan yang akan dilaksanakan didalam proses perencanaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah bahwasannya didalam perencanaan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menentukan tujuan supervisi dan membuat jadwal supervisi yang akan dijalankan. Untuk lebih jelasnya observasi kepala sekolah dengan Ibu Novi Sapitri pada lampiran 12 halaman 113,

Ibu Irma Liliani pada lampiran 13 halaman 114. Reduksi data observasi dari dua narasumber dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 115.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi kepada satu narasumber yakni kepala sekolah Ibu Asnawati pada hari Jumat 7 Mei 2021 hasil telaah dokumen mengenai perencanaan supervisi akademik terdapat tahapan dalam membuat jadwal. Didalam membuat jadwal kepala sekolah sudah menyesuaikan dengan jadwal pelajaran guru. Adapun jadwal supervisi yang telah dibuat kepala sekolah bersama guru terdiri dari nama guru yang akan disupervisi, kapan dilakukan supervisi serta aspek yang akan disupervisi. Untuk lebih jelasnya hasil telaah dokumen terdapat pada lampiran 16 halaman 118, Reduksi data telaah dokumen dapat dilihat lampiran 17 halaman 119.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru dengan mengadakan rapat bersama guru mengenai kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan kepala sekolah. Serta pembuatan jadwal yang disepakati oleh guru yang hadir didalam rapat tersebut agar kegiatan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Dan yang terakhir menentukan pendekatan dan teknik apa yang sesuai dengan kegiatan supervisi.

4.2.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data dari pelaksanaan supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Asnawati pada hari Senin, 26 April 2021 dan wawancara bersama Ibu Novi Sapitri pada hari

Selasa, 04 Mei 2021 dan Ibu Irma Liliani pada hari Rabu, 05 Mei 2021 yang menyatakan bahwa kegiatan dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik kepada guru di SDN 86 Pekanbaru yakni dengan melakukan kunjungan kelas saat guru mengajar, hal ini yang diutamakan agar dapat memberikan respon secara cepat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat menelaah perangkat pembelajaran dan pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan memberikan penilaian sesuai instrumen. Kepala sekolah menggunakan instrumen penilaian untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah yaitu memeriksa kelengkapan perangkatan pembelajaran yang dirancang guru. Sedangkan, Kegiatan pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah yaitu memantau jalannya kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah dirancang. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan Ibu Asnawati dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 86, Ibu Novi Sapitri dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 97, Ibu Irma Liliani dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 101. Reduksi data wawancara dari tiga narasumber dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 109.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan observasi supervisi kepala sekola kepada Ibu Novia Sapitri pada hari Rabu 28 April 2021 dan Ibu Irma Liliani pada hari Kamis 29 April 2021 yang menyatakan bahwa pelaksanaan didalam supervisi akademik terdapat 2 tahapan yaitu menelaah perangkat pembelajaran dan

pemantauan perangkat pembelajaran. Didalam menelaah perangkat pembelajaran kepala sekolah dapat melihat apa saja perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. guru menggunakan pembelajaran berupa RPP yang mana kepala sekolah harus dapat memantau apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan pelaksanaan didalam kelas. Untuk lebih jelasnya observasi kepala sekolah dengan Ibu Novi Sapitri pada lampiran 12 halaman 113, Ibu Irma Liliani pada lampiran 13 halaman 114. Reduksi data observasi dari dua narasumber dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 115.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumensi kepada satu narasumber yaitu kepala sekolah Ibu Asnawati pada hari Senin 24 mei 2021 hasil telaah dokumen mengenai pelaksanaan supervisi akademik terdapat 3 tahapan yaitu menelaah perangkat pembelajaran, pemantauan perangkat pembelajaran dan memilih instrumen penilaian supervisi. Kepala sekolah sudah sudah menelaah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti RPP kemudian kepala sekolah telah dapat memantau kesesuaian RPP dengan pelaksanaan didalam kelas serta melihat proses guru didalam pembelajaran dan kepala sekolah telah memiliki buku lembar observasi untuk memulai guru selama supervisi akademik berlangsung. Untuk lebih jelasnya hasil telaah dokumen terdapat pada lampiran 16 halaman 118, Reduksi data telaah dokumen dapat dilihat lampiran 17 halaman 119.

Peneliti telah menelaah mengenai pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen bahwa kepala sekolah telah menjalankan pelaksanaan sesuai dengan pedoman supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru terlihat dari menelaah perangkat pembelajaran yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran. Memilih instrumen penilaian supervisi sesuai dengan kegiatan berlangsung. Meskipun tidak dipungkiri masih ada guru yang belum sesuai dengan RPP yang diberikan kepada kepala sekolah.

4.2.3 Evaluasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data dari evaluasi supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Asnawati pada hari Senin, 26 April 2021 dan wawancara bersama Ibu Novi Sapitri pada hari Selasa, 04 Mei 2021 dan Ibu Irma Liliani pada hari Rabu, 05 Mei 2021 yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi pada supervisi akademik dilaksanakan guna memperbaiki kekurangan pada guru dalam kompetensi pedagogik guru. Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru yaitu melakukan analisis data supervisi akademik. Analisis data supervisi akademik dilakukan kepala sekolah untuk melihat kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor – faktor penyebabnya. Serta memberikan umpan balik secara tertulis dan lisan. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan Ibu Asnawati dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 86, Ibu Novi Sapitri dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 97, Ibu Irma Liliani dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 101. Reduksi data wawancara dari tiga narasumber dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 109.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai evaluasi supervisi akademik dengan melakukan observasi supervisi kepala sekolah kepada Ibu Novia Sapitri pada hari Rabu 28 April 2021 dan Ibu Irma Liliani pada hari Kamis 29 April 2021 yang menyatakan bahwa evaluasi didalam supervisi akademik terdapat tahapan dalam menganalisis data supervisi. Didalam analisis data supervisi dilakukan untuk menemukan permasalahan dan kelebihan dari guru. Serta memberikan umpan balik secara lisan maupun tulisan. Untuk lebih jelasnya observasi kepala sekolah dengan Ibu Novi Sapitri pada lampiran 12 halaman 113, Ibu Irma Liliani pada lampiran 13 halaman 114. Reduksi data observasi dari dua narasumber dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 115.

Hasil wawancara peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumensi kepada satu narasumber yaitu kepala sekolah ibu Asnawati pada hari Selasa 25 mei 2021 hasil telaah dokumen mengenai evaluasi supervisi akademik terdapat tahapan berupa analisis data hasil supervisi akademik bahwa kepala sekolah setelah menilai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh guru maka terdapat suatu permasalahan yang harus diberikan tindak lanjut agar kompetensi pedagogik guru lebih baik dan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih jelasnya hasil telaah dokumen terdapat pada lampiran 16 halaman 118, Reduksi data telaah dokumen dapat dilihat lampiran 17 halaman 119.

Peneliti telah menelaah mengenai evaluasi supervisi akademik dengan melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen bahwa kepala sekolah telah melaksanakan evaluasi sesuai dengan pedoman supervisi akademik. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru dengan menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul untuk melihat

kelebihan, kelemahan dan masalah yang dihadapi guru. Dari hasil analisis data supervisi akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan solusi atau umpan balik secara lisan maupun tulisan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Perencanaan merupakan tahap awal program kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Kemendikbud (2019: 9) perencanaan pembelajaran penting karena rencana yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan baik, efektif dan efisien. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di sekolah dasar akan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tahap perencanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :

- a. Mengadakan pertemuan (rapat pimpinan) setiap awal tahun ajaran baru bersama wakil kepala sekolah untuk pembuatan tim supervisi, mendiskusikan jadwal supervisi, membuat langkah-langkah supervisi, dan metode penilaiannya dan menyampaikan tujuan dari supervisi. Tujuan diadakan rapat ini untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.
- b. Menyampaikan hasil rapat supervisi kepada semua guru di pertemuan rapat kinerja. Adapun membahasannya adalah perencanaan supervisi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru yakni menjelaskan beberapa

perencanaan yang akan dilakukan dalam programnya yaitu 1) mengadakan rapat bersama dalam memantau perkembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap bulannya, 2) membuat jadwal kunjungan supervisi, yang mana kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas dan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. (Jadwal supervisi terlampir).

Hal ini dapat diperkuat dari teori Kasan (Selvia 2015: 46) fungsi perencanaan yaitu perkiraan situasi kedepan dan kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan yang hendak dicapai, menentukan kebijakan yang ditetapkan sehubungan yang telah ditetapkan sebelumnya, menyusun program, mencakup pendekatan yang akan ditempuh, jenis dan urutan – urutan kegiatan, menentukan biaya dan perkiraan biaya yang diperlukan, menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh.

Selanjutnya kepala sekolah menentukan pendekatan dan teknik yang akan digunakan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi. Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yakni pendekatan langsung dan tidak langsung. Menurut kemendikbud (2019: 13) menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan kepala sekolah terbagi menjadi 3 yakni: 1) pendekatan langsung (directif) yakni pendekatan yang bersifat langsung, 2) pendekatan tidak langsung (non directif) yakni pendekatan dengan menggunakan media perantara, 3) pendekatan kolaboratif yakni pendekatan yang dilakukan sesama guru. Hal ini sejalan dengan pendekatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru. Pendekatan seorang kepala sekolah terhadap guru dalam sebuah pembinaan sangat menentukan proses dan hasil dari pembinaan tersebut

karena itu kepala sekolah mengenali karakter dan kompetensi guru yang akan dibina. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :

- a. Pendekatan langsung, pendekatan ini dilakukan terhadap guru yang mengalami kendala dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 86 adalah menjelaskan, mengarahkan, dan memberikan contoh untuk memberikan penguatan.
- b. Pendekatan tidak langsung, pendekatan ini dilakukan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru untuk membina guru yang sedang menghadapi permasalahan, seperti kepala sekolah memberikan laporan kinerja yang berisikan tentang permasalahan guru selama PBM (Proses Belajar Mengajar). Kemudian guru menyerahkan ke kepala sekolah. Setelah itu dirangkum permasalahannya, kemudian memberi solusi.
- c. Pendekatan kolaborasi, pendekatan ini digunakan oleh kepala SDN 6 Pekanbaru dalam membangun komitmen bersama untuk memajukan pendidikan. Tindakan kepala sekolah dalam hal ini berupa membentuk Kelompok KKG di internal sekolah diadakan setiap hari Sabtu.

Selain pendekatan, kepala sekolah juga menentukan teknik yang digunakannya dalam kegiatan supervisi. Teknik yang digunakan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :

1. Melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor bersama tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah yang bertugas sebagai wakil kurikulum. Tim supervisor akan melakukan kunjungan kelas

sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kepala sekolah beserta tim akan menilai kemampuan guru pada proses pembelajaran.

2. Melakukan observasi kelas secara full dari observasi kelas, media yang dipakai dan metode yang digunakan,
3. Pertemuan individu, dalam teknik ini kepala sekolah mengajak guru secara individu untuk bertukar pendapat mengenai permasalahan yang dihadapi, yaitu ketika pembagian lapor kinerja diakhir semester, biasanya lapor kinerja guru akan dibagikan setelah siswa terima lapor. Lapor akan dibagikan masing-masing di ruang kepala sekolah. Guru akan di panggil secara bergantian untuk konsultasi masalah yang terjadi selama PBM.
4. Kunjungan antar kelas, dalam teknik ini berupa adanya kunjungan dengan guru ke guru kelas lain disaat jam PBM. Misalnya guru agama kelas 3 (tiga) diajak untuk kunjungan ke kelas guru agama kelas 4 (empat). Untuk mengetahui metode yang diajarkan, cara mengajar, dan keikutsertaan siswa dalam belajar.
5. Menilai diri sendiri guna meningkatkan segala kemampuan dalam mengajar. Kepala sekolah pastinya akan memberikan hak penilaian sendiri terhadap masing-masing guru. Sekiranya penilaian dari kepala sekolah salah. Guru berhak melakukan pembelaan dengan menilai sesuai kapasitas sendiri.

Hal ini dapat diperkuat oleh Abbas (2018: 17) menyatakan bahwa supervisor menggunakan teknik khusus untuk membantu guru menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Herawati, dkk (2015: 46) setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa

kemampuan menerapkan teknik – teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru dengan mengadakan rapat bersama guru mengenai kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan kepala sekolah. Serta pembuatan jadwal yang disepakati oleh guru yang hadir didalam rapat tersebut agar kegiatan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Dan yang terakhir menentukan pendekatan dan teknik apa yang sesuai dengan kegiatan supervisi.

Sejalan dengan penelitian oleh Nurwahidah dan Ansar (2020: 158) bahwa perencanaan supervisi akademik di SDN Inpres Antang 1 Kota Makassar dilakukan secara prodik yaitu dilaksanakan setiap awal semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan telah disosialisasikan kepada guru. Penyusunan jadwal supervisi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SD Inpres Antang 1 Kota Makssar dilaksanakan secara integral dengan program pendidikan, karena jadwal yang disusun telah disesuaikan dengan program – program pendidikan yang lain.

4.3.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Pelaksanaan diartikan sebagai usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat. Menurut Larasati (2019: 2) menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan merupakan supervisor memberikan kegiatan bimbingan kepada guru agar dilaksanakan secara efektif dan pelaksanaannya harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta

harus ada tindak lanjut untuk mengamati proses dan hasil supervisi. Manfaat dilakukan pelaksanaan supervisi dapat memberikan perubahan kegiatan belajar mengajar dari yang sebelumnya. Pelaksanaan supervisi diawali dengan memeriksa kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan guru sebelum proses pembelajaran

Dari hasil wawancara kepala sekolah Ibu Asnawati mengatakan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru berupa menelaah perangkat pembelajaran, yang telah dibuat guru mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal pembelajaran dan sebagainya. pemantauan perangkat pembelajaran terutama pada RPP dan memilih instrumen penilaian supervisi akademik.

Hal ini dapat diperkuat oleh Fahmi, dkk (2018 : 112) menyatakan perangkat pembelajaran di lihat dari adalah seperti standar pengelolaan yang meliputi program tahunan, program semester, batas mingguan, silabus, RPP, KKM, daftar nilai, buku evaluasi dan analisis evaluasi, buku bank soal, buku perbaikan dan pengayaan, buku bimbingan siswa (konseling), jadwal pelajaran, kalender pendidikan. Adapun administrasi kelas meliputi daftar hadir siswa, papan absensi harian, grafik absensi, jadwal piket siswa, papan LKS/ pajangan, denah kelas, daftar inventaris kelas, buku tamu, buku keuangan kelas, buku notulen rapat, buku, catatan prestasi siswa, buku rekap nilai, buku penghubung orang tua siswa, roster pelajaran.

Adapun kegiatan menelaah perangkat pembelajaran yang dimaksud yakni memeriksa perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan guru yang dilakukan sebelum dilakukan kegiatan supervisi berlangsung. Pemeriksaan administrasi

perangkat pembelajaran SDN 86 Pekanbaru lebih memfokuskan kepada RPP dan silabus karena merupakan gambaran awal pembelajaran yang akan guru lakukan mulai dari tujuan sampai penilaian. Pemeriksaan dilakukan dalam 1 (satu) kali pertemuan sebelum proses PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung. Setelah melakukan pemeriksaan administrasi, kepala sekolah melanjutkan kegiatan kunjungan kelas dan observasi kelas. Kunjungan kelas rutin dilakukan setiap minggunya maupun 2 minggu sekali. Hal ini dilakukan guna memantau segala bentuk aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah membawa instrumen penilaian supervisi untuk melaksanakan kegiatan penilaian. Kepala sekolah melihat kesesuaian antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Jika terdapat permasalahan dalam melaksanakan, kepala sekolah memberikan solusi, pengarahan dan penguatan kepada guru untuk lebih mengembangkan kompetensi pedagogiknya di rapat kinerja.

Jadwal pelaksanaan supervisi SDN 86 Pekanbaru ada yang sesuai jadwal dan ada yang tidak dapat diketahui oleh para guru. Dengan tujuan guru harus siap kapan saja untuk dinilai dan dievaluasi tanpa perencanaan terlebih dahulu. Jadwal supervisi dilakukan dalam setiap minggu atau terkadang juga dalam 2 minggu sekali. Hal ini dilakukan guna meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dari segala kompetensi guru dalam mengajar, selain itu jadwal penilaian dan pengumpulan data dilakukan dalam 3 bulan sekali atau juga dapat di awal semester.

Hal ini dapat diperkuat oleh Fahmi, dkk (2018 : 116) dalam melakukan penilaian supervisi, maka kepala sekolah harus menggunakan instrumen yang telah

menjadi standar dan di tetapkan bersama oleh tim supervisi pada awal tahun ajaran. Tim supervisi akan menilai ferforma guru mulai dari awal sampai akhir. Selama di dalam kelas pengawas tidak memberi komentar apa pun terhadap performa guru, beliau hanya menulis cacatan yang di perlukan pada buku memonya. Setelah proses pembelajaran yang biasanya berlangsung selama 2 jam pelajaran, barulah para pengawas memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang bersangkutan sesuai dengan cacatan yang di tulis di saat proses pembelajaran. Jika terjadi permasalahan di saat proses pembelajaran ada beberapa yang harus di perbaiki bersama dan di evaluasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, kepala sekolah telah menjalankan pelaksanaan sesuai dengan pedoman supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru terlihat dari menelaah perangkat pembelajaranyang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran. Memilih instrumen penilaian supervisi sesuai dengan kegiatan berlangsung. Meskipun tidak dipungkiri masih ada guru yang belum sesuai dengan RPP yang diberikan kepada kepala sekolah.

4.3.3 Evaluasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Menurut Imron (dalam Hariyanta dkk 2014: 5) evaluasi supervisi pendidikan merupakan proses menggunakan tolak ukur tertentu untuk menentukan keberhasilan supervisi

akademik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi penanggung jawab program atas pelaksanaan kegiatan yang dijalankan. Dengan melakukan suatu evaluasi tersebut, dapat menjadi tempat bagi seluruh guru untuk menyampaikan seluruh kritik dan saran terkait dengan kegiatan pengembangan yang diselenggarakan.

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi berupa menganalisis data hasil supervisi akademik. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana ini maksudnya kegiatan evaluasi supervisi yang sudah dirancang dari awal dan diterapkan secara teratur. Sedangkan sistematis maksudnya sudah tersusun sesuai program perencanaan. Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat supervisi yakni menganalisis data hasil supervisi, menilai administrasi proses pembelajaran yaitu (RPP, Silabus, Program semester, dll). Setelah melakukan penilaian maka dilakukanlah evaluasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Tujuan di analisis untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk permasalahan dan faktor penyebab sehingga memerlukan perbaikan. Jika terjadi permasalahan di cari solusi dan di selesaikan secara bersama. Misalnya ada guru yang salah dalam memaparkan konsep materi, pengawas tersebut mengumpulkan semua guru untuk memberikan bimbingan kepada semua guru.

Evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal

ini sejalan dengan Thomas Gordon (dalam Mui Lie 2012: 13) menyatakan bahwa supervisi tidak boleh menemukan kesalahan dalam pelaksanaannya, dan tidak boleh menunjukkan kesalahannya tetapi masalahnya adalah bagaimana menyampaikan maknanya sehingga guru menyadari bahwa ia harus memperbaiki kesalahannya. Setiap kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi serta dapat meningkatkan kompetensi pedagogik saat mengajar didalam kelas.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru solusi dari hasil evaluasi supervisi yang dapat mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik, yaitu 1) Memberikan pelatihan, seminar atau Bimbingan Teknis kepada guru. seperti belakangan ini guru-guru mengikuti pelatihan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). 2) Mengadakan sosialisasi kepada guru lain, maksudnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SDN 86 Pekanbaru adalah setiap guru yang sudah mengikuti pelatihan, wajib memberikan informasi dan ilmu yang mereka dapatkan, terutama yang terkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang belum diketahui/diterapkan oleh SDN 86 Pekanbaru. 3) Membentuk Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) per-MGMP(Musyawah Guru Mata Pelajaran). Kegiatan diskusi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam program yang sudah dirancang oleh SDN 86 Pekanbaru yaitu penguasaan perangkat pembelajaran. Kelompok diskusi ini dilakukan dengan guru se-bidang studi yang dibina langsung oleh kepala sekolah yang bersifat countinue yakni dilaksanakan setiap minggu. Kelompok diskusi tidak mengganggu PBM (Proses Belajar Mengajar) karena kegiatannya dilakukan diluar jam mengajar guru. Kegiatan ini membahas tentang pembuatan

perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); pengembangan media pembelajaran, kesamaan materi pelajaran dan pengembangannya; pembuatan kisi-kisi soal dan soal ulangan; dan sharing tentang masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan membuat kelompok diskusi ini dijadikan wadah proses bertukar pikiran, pengalaman melalui komunikasi antara guru dan kepala sekolah.

Sebagaimana yang di katakan oleh Sagala dalam Fahmi, dkk (2018: 115) bahwa suatu studi kelompok guru berhasil sangat di tentukan oleh kemauan dan kemampuan supervisor dalam memfasilitasi dengan menyediakan sumber-sumber lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa kepala sekolah harus memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan dalam studi kelompok guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, kepala sekolah telah melaksanakan evaluasi sesuai dengan pedoman supervisi akademik. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru dengan menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul untuk melihat kelebihan, kelemahan dan masalah yang dihadapi guru. Dari hasil analisis data supervisi akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan solusi atau umpan balik secara lisan maupun tulisan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 86 Pekanbaru dengan mengadakan rapat bersama guru mengenai kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan kepala sekolah. Serta pembuatan jadwal yang disepakati oleh guru yang hadir didalam rapat tersebut agar kegiatan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Dan yang terakhir menentukan pendekatan dan teknik apa yang sesuai dengan kegiatan supervisi.
2. Pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 86 Pekanbaru terlihat dari menelaah perangkat pembelajaran yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran. Memilih instrumen penilaian supervisi sesuai dengan kegiatan berlangsung. Meskipun tidak dipungkiri masih ada guru yang belum sesuai dengan RPP yang diberikan kepada kepala sekolah.
3. Evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru sudah menjalankan perannya sebagai

seorang supervisor terlihat dari kegiatan evaluasi supervisi akademik dengan menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul untuk melihat kelebihan, kelemahan dan masalah yang dihadapi guru. Dari hasil analisis data supervisi akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan solusi atau umpan balik secara lisan maupun tulisan.

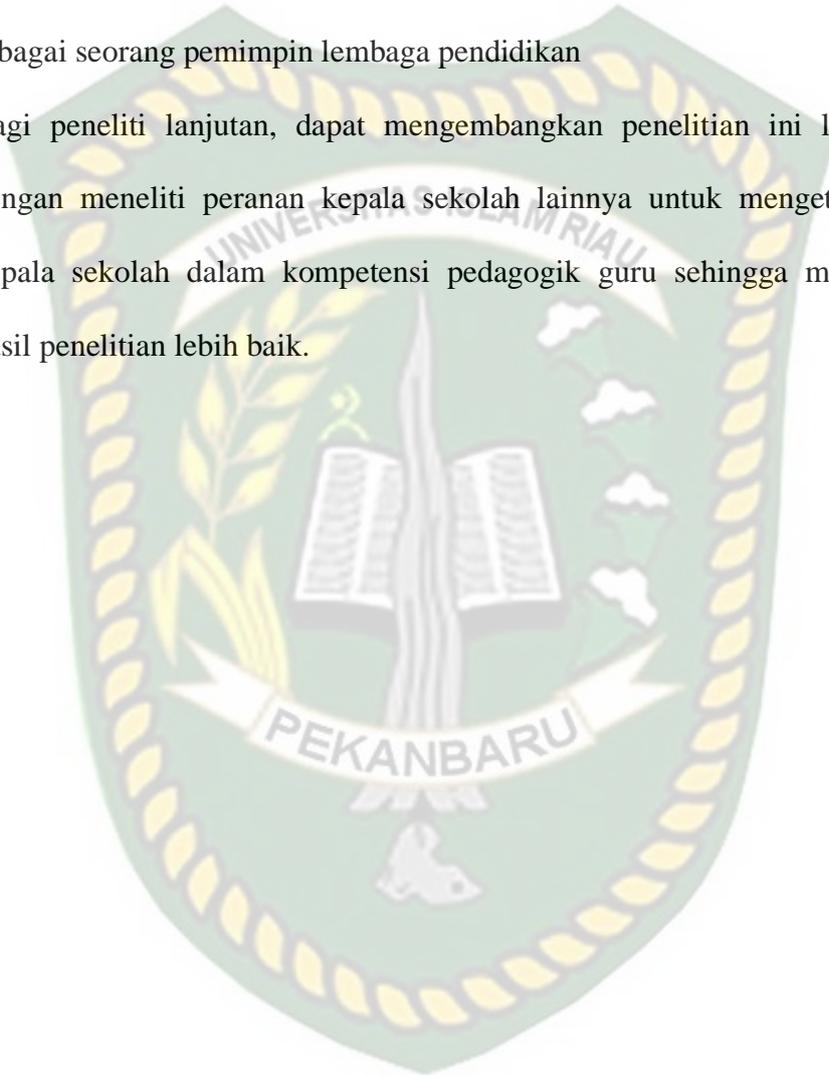
Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk lebih memperhatikan bidang sarana dan prasarana dalam hal kelengkapan kegiatan belajar mengajar serta penciptaan budaya dan mutu sekolah yang lebih baik dengan adanya budaya kedisiplinan yang tinggi bagi para guru-guru di sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, lebih tegas lagi untuk tingkat kedisiplinan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta membentuk beberapa program yang jangka pendek akan tetapi memiliki hasil yang besar, hal ini mengantisipasi adanya perubahan kepemimpinan kepala sekolah sehingga tidak akan mengganggu program supervisi yang dijalankan.

3. Bagi guru, perlu ditingkatkan lagi kompetensi pedagogik, agar lebih berkualitasnya sebagai seorang guru. Supaya lebih menumbuhkan rasa disiplin pada setiap diri sebagai seorang guru maka seorang guru harus dapat menerima, pengarahan, membimbing dan memotivasi dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan
4. Bagi peneliti lanjutan, dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti peranan kepala sekolah lainnya untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru sehingga mendapatkan hasil penelitian lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2019). *Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(1), 15-30.
- Ariyani, Rika (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 5(1): 117-118.
- Azuar, Chairul Dkk. (2017). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Medan*. Edu Religia, 1(2): 187.
- Bahri, Saiful. (2014). *Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Visipena, 5(1), 100-112
- Bano, Yopi. H. (2018). *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo*. Jurnal Pascasarjana, 3(2), 214-225.
- Chan, Faizal Dkk. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SD Negeri 187/1 Teratai*. Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 140.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Fahmi, Cut Nurul Fahmi Cut Nurul, et al. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Serambi Ilmu 19(2): 104-119.
- Febriansyah, Ari. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Al – Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah (Mts). Darussalihin Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN). Raden Intan Lampung.
- Hariyanta, Sowiyah, dan Sumadi, S. (2014). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Smp Negeri 1 Bangunrejo*. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, 2(2).
- Hasan, Moh.(2016). *Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa*. Program Megister Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
- Herawati, Murniati dan yusrizal. (2015). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 3(2).
- Ikhsandi, Rio Harist & Zaka Hadikusuma Ramadhan (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1312-1320.

- Ismail, Farida Fitriani dan Sudarmadi, Dedy. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada*. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 3(1), 1-13.
- Joesyiana, Kiki. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)*. Peka, 6(2): 94.
- Karwati Dan Priansa, Donni Juni. (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Kencana
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnianingtyas, Lorentya Yulianti Dan Nugroho, Mahendra Adhi. (2012). *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(1)
- Larasati. (2019). *Proses dan Teknik Supervisi*. Universitas Negeri Padang
- Lie, Kiong Mui, Radiana, Usman, dan Djudin, (2013). *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru di SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(3).
- Marlina, Linda Dkk. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pada SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 6(4).
- Mayasari, Eka dan Syarif, Muhammad (2018). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 4(1), 141-164.
- Mujiam. (2015). *Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Intelektualita, 3(2).
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Novauli, Feralys. (2015). *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 3(1): 48
- Nurwahidah dan Ansar (2021). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SD Inpres*. Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P), 1(2), 151-161.

- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Prabowo, Aan Dan Heriyanto. (2013). *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2): 5
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2): 213 – 214.
- Rachmawati, Tuti. (2016). *Supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru*. *Coopetition*, 7(1), 43.
- Runtu, Anita Cristine Dkk. (2016). *Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado*. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(30).
- Selvia. (2015). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. *Manajer Pendidikan*, 9(1).
- Siyoto, Sandu Dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Muwahid. (2012). *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan Sdm Guru)*. Surabaya: Acima Publishing.
- Suyanto Dan Jihad, Asep. (2013). *Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Tarhid. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Kependidikan*, 5(2): 147 – 148.
- Uno Dan Lamatenggo, Nina. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Wahyudi, Yasin Dan Sulaiha, Siti. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 6 Samarinda*. *Tarbiyan Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2): 74-86.
- Yahdiyani, Nurilaatul Rahmah Dkk. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitax Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. *Edupsycouns Journal*, 2(1): 328.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Wawancara Pra Penelitian

Identitas Diri Narasumber

Nama : Asnawati, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 86 Pekanbaru
Tempat : SDN 86 Pekanbaru
Tanggal/Waktu : 15 Desember 2020

Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru?
Jawaban: Sudah hampir 2 tahun saya disini menjadi kepala sekolah
2. Bagaimana menurut ibu kompetensi pedagogik di SDN 86 Pekanbaru?
Jawaban: sudah baik, hanya saja perlu di kembangkan kembali.
3. Bagaimana konsep/bentuk kompetensi pedagogik yang ada di SDN 86 Pekanbaru?
Jawaban: Sebagai kepala sekolah untuk menanamkan konsep kepada guru yakni dengan menanamkan disiplin serta guru harus banyak membaca.
4. Bagaimana manajemen yang kepala sekolah terapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang ada di SDN 86 Pekanbaru?
Jawaban: Kegiatan yang dilakukan guru di SDN 86 Pekanbaru yakni literasi, dengan banyaknya membaca guru akan bertambah wawasan serta pengetahuannya tentang bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Bagaimana mendesain program – program terutama bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut?
Jawaban: Program yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yakni dengan meninjau atau mengunjungi berbagai sekolah yang sudah maju untuk memotivasi guru guru dalam bidang pedagogik.
6. Bagaimana strategi dalam penerapan program tersebut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SDN 86 Pekanbaru?

Jawaban: Mendatangi sekolah – sekolah yang bermutu baik dalam kemampuan guru, sarana prasarana yang ada disekolah tersebut, kemudian hasil dari kunjungan tersebut bakal diterapkan di SDN 86 Pekanbaru.

7. Bagaimana cara kepala sekolah dalam membangun komunikasi dengan guru serta upaya seperti apa yang kepala sekolah lakukan agar komunikasi disekolah tersebut tetap berjalan dengan baik?

Jawaban: Cara kepala sekolah dalam membangun komunikasi dengan guru, kepala sekolah selalu mendengarkan pendapat yang disampaikan masing – masing guru, nantinya pendapat tersebut diputuskan secara musyawarah.

8. Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi program tersebut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?

Jawaban: Dengan mengadakan supervisi pada guru. Kepala sekolah hanya mengawasi dari luar, jika didalam kelas terjadi kegaduan kepala sekolah berhak menanyakan kepada guru kenapa didalam kelas terjadi kegaduan.

Lampiran 2. Kisi – kisi Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Wawancara	Observasi	dokumentasi
Perencanaan	Perencanaan supervisi akademik	Menentukan tujuan	✓	✓	
		Membuat Jadwal	✓	✓	✓
		Menentukan Pendekatan dan teknik	✓		
Pelaksanaan	Pelaksanaan supervise akademik	Menelaah perangkat pembelajaran	✓	✓	✓
		Pemantauan Perangkat Pembelajaran	✓	✓	✓
		memilih instrumen supervise	✓		✓
Evaluasi	Evaluasi supervise akademik	Menganalisis data hasil supervisi akademik	✓		✓



Lampiran 3. Daftar Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan :

1. Sebagai kepala sekolah tentunya memiliki berbagai peran yang sangat penting terutama kepala sebagai supervisor, apakah ibu juga menerapkan kegiatan supervisi akademik?
2. Bagaimana cara ibu menerapkan hal tersebut dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?
3. Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 pekanbaru tentunya ibu memiliki perencanaan dalam mengembangkannya, sekiranya seperti apa perencanaan dalam kegiatan supervisi akademik?
4. Apakah terdapat kriteria khusus guru untuk mendapatkan penerapan supervisi akademik?
5. Dalam melakukan perencanaan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru tentunya terdapat suatu tujuan, bagaimana cara ibu merumuskan tujuan dari kegiatan supervisi?
6. Apakah terdapat jadwal khusus dalam pelaksanaan supervise akademik untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?
7. Pendekatan seperti apa yang diterapkan dalam melakukan supervisi akademik?
8. Teknik seperti apa yang diterapkan dalam melakukan supervisi akademik?
9. Kegiatan seperti apa yang akan ibu lakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
10. Apa yang ibu lakukan pada tahap pelaksanaan supervisi?
11. Sebelumnya ibu mengatakan bahwa masing – masing kegiatan memiliki instrumen tersendiri. Sekiranya seperti apa instrumen yang ibu maksud?
12. Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam menelaah perangkat pembelajaran?
13. Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam pemantauan perangkat pembelajaran?

14. Apakah terdapat kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan setelah melaksanakan supervisi akademik?
15. Seperti apa proses kegiatan evaluasi supervisi yang ibu lakukan?
16. Apa solusi setelah melakukan evaluasi?



Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Ibu Asnawati, M.Pd

Hari/Tanggal : Senin/26 April 2021

Peneliti: Sebagai kepala sekolah tentunya memiliki berbagai peran yang sangat penting terutama kepala sebagai supervisor, apakah ibu juga menerapkan kegiatan supervisi akademik?

Kepsek: Iya Peran yang akan saya jalankan dalam kegiatan upaya pengembangan kompetensi guru dengan menjadikan landasan supervisor patokannya yakni dengan mengupayakan memberikan beberapa program keguruan yang dapat meningkatkan pada perkembangan kompetensi guru terutama pada kompetensi pedagogik tentunya.. Dalam mengupayakan peningkatan kompetensi guru pada kegiatan supervisi yakni 1) mengupayakan agar guru lebih serius dan semangat serta bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, 2) pemberian penekanan dalam sistem pengajaran untuk dapat dijalankan dengan sebaik mungkin sehingga hasil belajar siswa mengalami ketuntasan, 3) memberikan penekanan kepada para guru untuk dapat mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal, 3) membuat persiapan pembuatan RPP Serta LKS kepada guru untuk lebih tepat waktu, 4) penetapan target kelulusan siswa, 5) serta membuat persiapan rencana kerja dalam setiap kegiatan.

Peneliti: Bagaimana cara ibu menerapkan kegiatan supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?

Kepsek: Cara yang dapat saya jalankan dalam kegiatan supervisi akademik yakni melihat segala kebutuhan sekolah bagian mana yang perlu dilakukan supervisi, dan mengutamakan kebutuhan mendesak yang harus mendapatkan perhatian khusus, salah satunya misalkan pada penetapan target kelulusan pada setiap siswa tiap tahunnya, cara yang dapat dijalankan yakni membuat para guru dalam mengumpulkan data - data pencapaian hasil belajar siswa tiap tahunnya. Sehingga akan ditentukan besaran nilai target kelulusan yang akan dibuat secara bersama sesuai dengan perkembangan dan karakteristik dari siswa dalam memahami

materi yang ada di pelajaran siswa, melalui pendataan data sebelumnya pada target siswa, maka akan dapat ditentukan jumlah peningkatan target kelulusan yang diberikan pada setiap tahunnya. Hal ini tentunya bekerjasama dengan para guru dalam menjalankan setiap program yang sudah ditetapkan pada setiap tahunnya.

Peneliti: Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 pekanbaru tentunya ibu memiliki perencanaan dalam mengembangkannya, sekiranya seperti apa perencanaan kegiatan supervisi akademik?

Kepsek: Adapun perencanaan supervisi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru yakni dengan meminta persetujuan terlebih dahulu kepada guru akan persetujuan pelaksanaan supervisi yang dijalankan dalam tiap minggunya hingga tiap semesternya, selain itu menentukan dan menjelaskan beberapa perencanaan yang akan dilakukan dalam programnya yakni 1) mengadakan rapat bersama dalam memantau perkembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah, 2) kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas dan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, 3) mempersiapkan beberapa supervisi dadakan yang akan dilakukan dalam setiap kegiatan rapat bersama dalam upaya peningkatan kompetensi guru, perencanaan tersebut yang tentunya akan dijalankan dalam setiap kegiatan supervisi kepada para guru dalam mengembangkan kompetensi guru.

Peneliti: Apakah terdapat kriteria khusus guru untuk mendapatkan penerapan supervisi akademik?

Kepsek: kriteria khusus pada guru yang mendapatkan supervisi kepala sekolah yakni guru yang sudah tergolong lama atau guru yang mengajar di sekolah setidaknya lebih dari 3 tahun, sehingga layak mendapatkan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Dikarenakan dengan lamanya 3 tahun masih banyak guru kurang optimal dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, dengan adanya kegiatan supervisi akademik dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari

guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan produktivitas kerjanya.

Peneliti: Dalam melakukan perencanaan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru tentunya terdapat suatu tujuan, bagaimana cara ibu merumuskan tujuan dari kegiatan supervisi akademik?

Kepsek: Cara dalam merumuskan tujuan dilakukan secara musyawarah dan mufakat antara kepala sekolah dan guru yang hendak disupervisi untuk menyatukan pendapat dalam merumuskan tujuan dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi sehingga terwujud komitmen bersama.

Peneliti: Apakah terdapat jadwal khusus dalam pelaksanaan supervisi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?

Kepsek: Jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang saya jalankan adanya yang tertulis atau yang dapat diketahui oleh para guru jadwalnya dan ada yang secara tiba-tiba yang tidak diketahui oleh guru dalam pengadaaan supervisi yang akan dijalankan. Salah satu jadwal yang tertulis atau yang diketahui oleh para guru SDN 86 Pekanbaru yakni jadwal observasi dan pemantauan kegiatan belajar mengajar, biasa dilakukan dalam setiap minggu atau terkadang juga dalam 2 minggu. Hal ini dilakukan guna meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam mengajarnya, sehingga akan meningkatkan segala kompetensi pedagogik guru dalam mengajar, selain itu jadwal yang lainnya yakni jadwal penilaian dan pengumpulan data RPP yang dibuat oleh guru, biasanya saya jalankan dalam 3 bulan sekali atau juga dapat di awal semester untuk dapat dikumpulkan, hal ini akan ada penilaian tentang perangkat kegiatan belajar mengajar yang sudah dipersiapkan oleh guru, dengan supervisi dan jadwal yang tetap ini akan membantu para guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sebab dengan kompetensi pedagogik kegiatan belajar mengajar guru akan lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah.

Peneliti: Pendekatan seperti apa yang ibu diterapkan dalam melakukan supervise akademik?

Kepsek: Pendekatan yang saya jalankan di SDN 86 Pekanbaru ini dalam melakukan supervisi akademik terhadap para guru yakni terdapat beberapa pendekatan yakni: 1) pendekatan langsung, pendekatan langsung ini maksudnya saya secara langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru dalam memberikan supervisi sehingga tentunya akan dapat membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam mengajar di hari berikutnya, 2) pendekatan tidak langsung, maksudnya dalam hal ini kepala sekolah akan lebih berperan kepada upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh para guru, dengan beberapa solusi yang dapat memberikan perubahan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Selain itu, kegiatan pendekatan tidak langsung ini dapat berupa memberikan penguatan terhadap kendala yang dihadapi guru selama melakukan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti: Teknik seperti apa yang ibu terapkan dalam melakukan supervisi akademik?

Kepsek: Teknik supervisi yang tentunya saya jalankan selain pendekatan yang diberikan tentunya ada teknik, adapun tekniknya antara lain: 1) melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, kunjungan kelas ini dapat dengan memberitahukan kepada guru terlebih dahulu atau atas permintaan para guru dengan beberapa instrumen atau lembar penilaian yang sudah disiapkan, 2) melakukan kelas observasi, dalam hal ini teknik yang dilakukan yakni secara full melakukan observasi kepada kelas yang diajarkan oleh guru, dari media yang digunakan, metode mengajar yang digunakan. Ketepatan media dan metode yang digunakan serta reaksi dari siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran yang dijalankan, 3) pertemuan individu, dalam teknik ini kepala sekolah akan mengajak guru secara individu untuk berdialog tentang kendala atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajarnya, sehingga dalam hal ini dapat bertukar pendapat

tentang penanganan masalah yang dihadapi, 4) kunjungan antar kelas, teknik ini berupa adanya kunjungan dari guru itu sendiri untuk berkunjung kepada kelas lain dan tentunya harus terencana dan memberitahukan kepada kelas yang akan dikunjungi, 5) menilai diri sendiri, teknik ini yakni melakukan penilaian pada diri sendiri pada guru guna meningkatkan segala kemampuannya dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya atas kekurangan mengajar yang sebelumnya belum terpenuhi.

Peneliti: Kegiatan seperti apa yang akan ibu lakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik?

Kepsek: Kegiatan yang saya lakukan dalam pelaksanaan supervisi yakni memberikan kunjungan kelas secara rutin baik dalam tiap minggunya maupun 2 minggu. Hal ini dilakukan guna memantau segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga kegiatan yang saya lakukan dalam melakukan supervisi yakni memberikan pengarahan dan penguatan kepada guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil dapat membantu para guru untuk lebih mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

Peneliti: Apakah yang ibu lakukan pada tahap pelaksanaan supervisi?

Kepsek: Pada kegiatan pelaksanaan supervisi saya melakukan kegiatan pemantauan dan menelaah perangkat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh guru. Pada setiap kegiatan tersebut masing masing saya nilai sesuai dengan instrumen yang ditentukan. Misalnya kegiatan pemantauan, kegiatan pemantauan ini terdapat instrumen penilaian yang telah ditentukan begitu juga dengan pada kegiatan menelaah perangkat pembelajaran juga memiliki instrumen yang telah ditentukan.

Peneliti: Sebelumnya ibu mengatakan bahwa masing – masing kegiatan memiliki instrumen tersendiri. Sekiranya seperti apa instrumen yang ibu maksud?

Kepsek: Pada saat kegiatan menelaah pembelajaran, instrumen yang dimaksud ini melihat kelengkapan dari perangkat pembelajaran yang dirancang guru sebelumnya. Contohnya ada tidaknya suatu program tahunan, program semester, silabus, RPP dan sebagainya. Sedangkan pada kegiatan

pemantauan, instrumen yakni melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti: Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam menelaah perangkat pembelajaran?

Kepsek: kegiatan menelaah perangkat pembelajaran yang saya lakukan dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan jadwal pelajaran dan sebagainya. Yang nantinya kegiatan tersebut akan saya lakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Peneliti: Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam pemantauan perangkat pembelajaran?

Kepsek: Kegiatan pemantauan ini saya lakukan ketika guru sedang mengajar didalam kelas. Saat pembelajaran dimulai saya akan melihat kesesuaian perangkat pembelajaran terutama pada RPP dengan kegiatan pembelajaran. Apakah RPP yang telah dibuat guru sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran saat itu atau belum. Dan nantinya pada saat pemantauan tersebut saya akan menilai sesuai dengan apa yang terjadi saat itu.

Peneliti: Apakah terdapat kegiatan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik ?

Kepsek: Tentunya ada, setiap program supervisi yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi pada supervisi akademik dilaksanakan guna memperbaiki kekurangan pada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta kompetensi pedagogik guru.

Peneliti: Seperti apa proses kegiatan evaluasi supervisi yang ibu lakukan?

Kepsek: Proses kegiatan evaluasi biasanya dilakukan setelah pelaksanaan supervisi dengan analisis data supervisi akademik. Setiap evaluasi yang diberikan tentunya dengan harapan menemukan solusi dan langkah kedepannya dalam supervisi yang akan dilakukan kepada guru guna setiap guru dapat lebih baik dalam kompetensi pedagogiknya saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti: analisis data seperti apa yang ibu maksud?

Kepsek: analisis data supervisi akademik dilakukan guna melihat kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor – faktor penyebabnya. Setelah melakukan analisis data biasanya saya akan memberikan umpan balik baik itu secara tertulis maupun lisan. Misalnya umpan balik yang berikan dalam bentuk tertulis, dengan memberitahukan melalui whatsapp. Sedangkan umpan balik dalam bentuk lisan, dilakukan dengan cara berdiskusi dan salng berbicara.

Penliti : Solusi seperti apa yang ibu lakukan dalam melakukan evaluasi?

Kepsek : 1) Memberikan pelatihan, seminar atau Bimbingan Teknis kepada guru. seperti belakangan ini guru-guru mengikuti pelatihan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). 2) Mengadakan sosialisasi kepada guru lain, maksudnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SDN 86 Pekanbaru adalah setiap guru yang sudah mengikuti pelatihan, wajib memberikan informasi dan ilmu yang mereka dapatkan, terutama yang terkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang belum diketahui/ diterapkan oleh SDN 86 Pekanbaru. 3) Membentuk Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) per-MGMP(Musyawahar Guru Mata Pelajaran).

Lampiran 5. Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah

Aspek yang diwawancarai dan Indikator	Kepala Sekolah	Reduksi Data
Senin/26 April 2021		
Menentukan Tujuan	Cara dalam Menentukan tujuan dilakukan secara musyawarah dan mufakat antara kepala sekolah dan guru yang hendak disupervisi untuk menyatukan pendapat dalam merumuskan tujuan dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi sehingga terwujud komitmen bersama.	Tujuan dalam menerapkan kegiatan supervisi yaitu untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan agar terlaksananya program supervisi.
Membuat Jadwal	Jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang saya jalankan adanya yang tertulis atau yang dapat diketahui oleh para guru jadwalnya dan ada yang secara tiba-tiba yang tidak diketahui oleh guru dalam pengadaan supervisi yang akan dijalankan. Salah satu jadwal yang tertulis atau yang diketahui oleh para guru SDN 86 Pekanbaru yakni jadwal observasi dan pemantauan kegiatan belajar mengajar, biasa dilakukan dalam setiap minggu atau terkadang juga dalam 2 minggu. Hal ini dilakukan guna meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam mengajarnya, sehingga akan meningkatkan segala kompetensi pedagogik guru dalam mengajar, selain itu jadwal yang lainnya yakni jadwal penilaian dan pengumpulan data RPP yang dibuat oleh guru, biasanya saya jalankan dalam 3 bulan sekali atau juga dapat di awal semester untuk dapat dikumpulkan, hal ini akan ada penilaian tentang	Jadwal pelaksanaan dilakukan setiap minggu/ 2minggu dengan syarat mengikuti jam pembelajaran guru.

	perangkan kegiatan belajar mengajar yang sudah dipersiapkan oleh guru, dengan supervisi dan jadwal yang tetap ini akan membantu para guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sebab dengan kompetensi pedagogik kegiatan belajar mengajar guru akan lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah.	
Menentukan pendekatan	Pendekatan yang saya jalankan di SDN 86 Pekanbaru ini dalam melakukan supervisi akademik terhadap para guru yakni terdapat beberapa pendekatan yakni: 1) pendekatan langsung, pendekatan langsung ini maksudnya saya secara langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru dalam memberikan supervisi sehingga tentunya akan dapat membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam mengajar di hari berikutnya, 2) pendekatan tidak langsung, maksudnya dalam hal ini kepala sekolah akan lebih berperan kepada upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh para guru, dengan beberapa solusi yang dapat memberikan perubahan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Selain itu, kegiatan pendekatan tidak langsung ini dapat berupa memberikan penguatan terhadap kendala yang dihadapi guru selama melakukan kegiatan belajar mengajar. 3) pendekatan kolaboratif, maksudnya dalam hal ini guru lebih bertanggung jawab terhadap pengembangan keprofesian mereka seperti bekerja sama dengan guru lainnya.	Pendekatan yang diterapkan dalam melakukan supervisi yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung dilakukan memberi arahan dan bimbingan. pendekatan tidak langsung dilakukan dengan media perantara. Pendekatan kolaboratif dilakukan sesama guru.
Menentukan Teknik	Teknik supervisi yang tentunya saya jalankan selain pendekatan yang diberikan tentunya ada teknik, adapun tekniknya antara lain: 1) melakukan kunjungan kelas	Teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru yaitu

	<p>disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, kunjungan kelas ini dapat dengan memberitahukan kepada guru terlebih dahulu atau atas permintaan para guru dengan beberapa instrumen atau lembar penilaian yang sudah disiapkan, 2) melakukan kelas observasi, dalam hal ini teknik yang dilakukan yakni secara full melakukan observasi kepada kelas yang diajarkan oleh guru, dari media yang digunakan, metode mengajar yang digunakan. Ketepatan media dan metode yang digunakan serta reaksi dari siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran yang dijalankan, 3) pertemuan individu, dalam teknik ini kepala sekolah akan mengajak guru secara individu untuk berdialog tentang kendala atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajarnya, sehingga dalam hal ini dapat bertukar pendapat tentang penanganan masalah yang dihadapi, 4) kunjungan antar kelas, teknik ini berupa adanya kunjungan dari guru itu sendiri untuk berkunjung kepada kelas lain dan tentunya harus terencana dan memberitahukan kepada kelas yang akan dikunjungi, 5) menilai diri sendiri, teknik ini yakni melakukan penilaian pada diri sendiri pada guru guna meningkatkan segala kemampuannya dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya atas kekurangan mengajar yang sebelumnya belum terpenuhi</p>	<p>melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi, pertemuan individu, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri</p>
<p>Menelaah Perangkat Pembelajaran</p>	<p>kegiatan menelaah perangkat pembelajaran yang saya lakukan dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan jadwal pelajaran dan sebagainya. Yang nantinya kegiatan tersebut akan saya lakukan sebelum</p>	<p>Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dalam menelaah perangkat pembelajaran yakni memeriksa kelengkapan perangkatan pembelajaran yang dirancang guru.</p>

	proses belajar mengajar berlangsung.	
Pemantauan Perangkat Pembelajaran	Kegiatan pemantauan ini saya lakukan ketika guru sedang mengajar didalam kelas. Saat pembelajaran dimulai saya akan melihat kesesuaian perangkat pembelajaran terutama pada RPP dengan kegiatan pembelajaran. Apakah RPP yang telah dibuat guru sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran saat itu atau belum. Dan nantinya pada saat pemantauan tersebut saya akan menilai sesuai dengan apa yang terjadi saat itu.	Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dalam pemantauan perangkat pembelajaran yakni memantau jalannya kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah dirancang
Memilih Instrumen Supervisi	Pada saat kegiatan menelaah pembelajaran, instrumen yang dimaksud ini melihat kelengkapan dari perangkat pembelajaran yang dirancang guru sebelumnya. Contohnya ada tidaknya suatu program tahunan, program semester, silabus, RPP dan sebagainya. Sedangkan pada kegiatan pemantauan, instrumen yakni melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.	Kepala sekolah menggunakan instrumen untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.
Menganalisis data hasil Supervisi	analisis data supervisi akademik dilakukan guna melihat kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor – faktor penyebabnya. Setelah melakukan analisis data biasanya saya akan memberikan umpan balik baik itu secara tertulis maupun lisan. Misalnya umpan balik yang berikan dalam bentuk tertulis, dengan memberitahukan melalui whatsapp. Sedangkan umpan balik dalam bentuk lisan, dilakukan dengan cara berdiskusi dan saling berbicara. Adapun solusi yang dapat saya berikan yakni: 1) Memberikan pelatihan, seminar atau Bimbingan Teknis kepada guru. seperti belakangan ini guru-guru mengikuti pelatihan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). 2) Mengadakan	Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru yakni melakukan analisis data supervisi akademik Analisis data supervisi akademik dilakukan guna melihat kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor – faktor penyebabnya. Serta memberikan umpan balik secara tertulis dan lisan. Adapun

	<p>sosialisasi kepada guru lain, maksudnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SDN 86 Pekanbaru adalah setiap guru yang sudah mengikuti pelatihan, wajib memberikan informasi dan ilmu yang mereka dapatkan, terutama yang terkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang belum diketahui/ diterapkan oleh SDN 86 Pekanbaru. 3) Membentuk Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) per-MGMP(Musyawaharah Guru Mata Pelajaran).</p>	<p>Solusi yang diberikan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi yakni 1) Memberikan pelatihan, seminar atau Bimbingan Teknis kepada guru. 2) Mengadakan sosialisasi kepada guru lain. 3) Membentuk Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) per-MGMP(Musyawaharah Guru Mata Pelajaran).</p>
--	--	---



Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik, dan apakah kepala sekolah menerapkan kegiatan supervisi akademik?
2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?
3. Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 pekanbaru tentunya kepala sekolah memiliki perencanaan dalam mengembangkannya, sekiranya seperti apa perencanaan dalam kegiatan supervisi akademik?
4. Apakah terdapat kriteria khusus guru untuk mendapatkan penerapan supervisi akademik?
5. Dalam melakukan perencanaan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru tentunya terdapat suatu tujuan, bagaimana cara kepala sekolah dalam merumuskan tujuan dari kegiatan supervisi?
6. Apakah terdapat jadwal khusus dalam pelaksanaan supervisi?
7. Pendekatan seperti apa yang diterapkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik?
8. Teknik seperti apa yang diterapkan dalam melakukan supervisi akademik?
9. Kegiatan seperti apa yang di lakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
10. Sebelumnya kepala sekolah mengatakan bahwa masing – masing kegiatan memiliki instrumen tersendiri. Sekiranya seperti apa instrumen yang maksud?
11. Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam menelaah perangkat pembelajaran?
12. Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam pemantauan perangkat pembelajaran?

13. Apakah terdapat kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan setelah melaksanakan supervisi akademik?
14. Seperti apa proses kegiatan evaluasi supervisi yang kepala sekolah lakukan?
15. Solusi seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam tahap evaluasi?



Lampiran 7. Hasil wawancara Guru 1

Narasumber :Novi Sapitri, S.Pd

Hari/Tanggal :Selasa/04 Mei 2021

Peneliti :Apakah ibu sudah lama mengajar di SDN 86 Pekanbaru?

Ibu (NS) :Saya mengajar disini selama 15 tahun

Peneliti :Apakah ibu telah memiliki sertifikat sertifikasi?

Ibu (NS) :Saya sudah sertifikasi dari tahun 2016

Peneliti :Apakah ibu sudah pernah disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah?

Ibu (NS) :Saya sudah pernah disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Hari/Tanggal: Selasa/04 Mei 2021

Peneliti :Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik, dan apakah kepala sekolah menerapkan kegiatan supervisi akademik?

Ibu (NS) :Iya, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru dan ada beberapa peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu guru-guru harus melakukan persiapan pembuatan RPP dengan tepat waktu, membuat persiapan rencana kerja dalam setiap kegiatan, melakukan supervisi terhadap guru.

Peneliti :Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?

Ibu (NS) :Caranya melakukan penetapan target kelulusan pada setiap siswa tiap tahunnya, sehingga guru-guru mengumpulkan data-data hasil pencapaian belajar siswa setiap tahunnya, menjalankan setiap program yang sudah ditetapkan pada setiap tahunnya, mengecek administrasi/perangkat pembelajaran guru-guru, melakukan supervisi kepada guru-guru.

Peneliti :Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru tentunya kepala sekolah memiliki perencanaan dalam

mengembangkannya, sekiranya seperti apa perencanaan kegiatan supervisi akademik?

Ibu (NS) :Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik terdapat 2 tahapan yaitu menentukan tujuan dan membuat jadwal. Guru-guru juga bisa ikut andil didalam menentukan tujuan dan membuat jadwal. Biasanya ada beberapa proses yang dilakukan keala sekolah dalam perencanaan yaitu pimpinan melakukan rapat terlebih dahulu setiap awal tahun, hasil keputusan rapat disampaikan kepada semua guru dipertemuan rapat kinerja. Kemudian kepala sekolah dan pimpinan lainnya membuat jadwal kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran kadang-kadang guru harus siap kapan saja untuk disupervisi dadakan.

Peneliti :Apakah terdapat kriteria khusus guru untuk mendapatkan penerapan supervisi aademik?

Ibu (NS) :Kriteria khususnya seperti guru yang sudah tersertifikasi, atau yang sudah lama mengajar minimal 3tahun ke atas.

Peneliti :Dalam melakukan perencanaan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru tentunya terdapat suatu tujuan, bagaimana cara kepala sekolah dalam merumuskan tujuan dari kegiatan supervisi akademik?

Ibu (NS) :Melakukan kegiatan rapat kinerja dengan bermusyawarah antara kepala sekolah dan guru untuk menyatukan pendapat dengan program-program yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Seperti mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi guru.

Peneliti :Apakah terdapat jadwal khusus dalam pelaksanaan supervisi untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?

Ibu (NS) :Jadwal pelaksanaan supervisi akan dishare setiap masing-masing guru bidang studi, biasa dilakukan dalam setiap minggu atau terkadang juga dalam 2minggu.

Peneliti :Melanjutkan pertanyaan yang tadi, pendekatan seperti apa yang dlakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik?

- Ibu (NS) :Ada 3 pendekatan, yaitu pertama pendekatan langsung, kepala sekolah secara langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru jika mengalami kendala dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Kedua, pendekatan tidak langsung ini kepala sekolah memberikan penilaian lapor kinerja, yang mana lapor kinerja berisikan hasil dari penilaian kepala sekolah terhadap guru. Setelah itu kepala sekolah akan merangkum permasalahan yang terjadi pada guru, kemudian akan memberikan solusi.
- Peneliti :Teknik seperti apa yang diterapkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik?
- Ibu (NS) :Tekniknya seperti melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar,melakukan observasi, melakukan pertemuan individu kepada guru, guru diminta menilai diri sendiri sesuai kapasitas guru dalam proses pembelajaran.
- Peneliti :Kegiatan seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik?
- Ibu (NS) :Kegiatan seperti menelaah perangkat pembelajaran dan pemantauan perangkat pembelajaran serta melakukan penilaian dengan menyesuaikan instrumen.
- Peneliti :sebelumnya ibu mengatakan bahwa masing-masing kegiatan memiliki instrumen tersendiri. Sekiranya seperti apa instrumen yang dimaksud?
- Ibu (NS) :Isinya penilaian terhadap guru dalam proses pembelajaran misalnya kelengkapan dari perangkat pembelajaran yang dirancang guru.
- Peneliti :Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam menelaah perangkat pembelajaran?
- Ibu (NS) :Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal pelajaran dan sebagainya.

- Peneliti :Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam pemantauan perangkat pembelajaran?
- Ibu (NS) :Kegiatan pemantauan ini maksudnya kepala sekolah melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran.
- Peneliti :Apakah terdapat kegiatan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik?
- Ibu (NS) :Ada, nanti kepala sekolah memperbaiki kekurangan pada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- Peneliti :Seperti apa proses kegiatan evaluasi supervisi yang akan dilakukan kepala sekolah?
- Ibu (NS) :Dengan menganalisis data supervisi akademik, setelah mendapatkan hasilnya, kepala sekolah akan memberikan solusi kepada guru-guru agar lebih baik dalam kompetensi pedagogiknya saat melakukan kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti :Solusi seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam tahap evaluasi?
- Ibu (NS) :Memberikan pelatihan, seminar atau bimbingan teknis kepada guru, mengadakan sosialisasi kepada guru lain, membentuk tim kelompok kerja guru (KKG) per-MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

Lampiran8. Hasil wawancara guru 2

Narasumber :Irma Liliani, S. Pd

Hari/Tanggal :Rabu/05 Mei 2021

Peneliti : Apakah ibu sudah lama mengajar di SDN 86 Pekanbaru?

Ibu (IL) : Saya mengajar disini selama 12 tahun

Peneliti : Apakah ibu telah memiliki sertifikat sertifikasi?

Ibu (IL) : Saya sudah sertifikasi dari tahun 2018

Peneliti : Apakah ibu sudah pernah disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah?

Ibu (IL) : Saya sudah pernah disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Hari/Tanggal: Rabu/05 Mei 2021

Peneliti :Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, dan apakah kepala sekolah menerapkan kegiatan supervisi akademik?

Ibu (IL) :Peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik yaitu menilai perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Peneliti :Bagaimana cara keala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?

Ibu (IL) :Mengecek administrasi/perangkat pembelajaran guru-guru, melakukan supervisi kepada guru-guru.

Peneliti :Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru tentunya kepala sekolah memiliki perencanaan dalam mengembangkannya, sekiranya seperti apa perencanaan kegiatan supervisi akademik?

Ibu (IL) :Perencanaannya yaitu menentukan tujuan dan membuat jadwal.

Peneliti :Apakah terdapat kriteria khusus gru untuk mendapatkan penerapan supervisi akademik?

Ibu (IL) :Biasanya di khususkan untuk guru yang sudah sertifikasi.

- Peneliti :Dalam melakukan perencanaan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru tentunya terdapat suatu tujuan, bagaimana cara kepala sekolah dalam merumuskan tujuan dari kegiatan supervisi akademik?
- Ibu (IL) :Dengan mengadakan rapat kinerja untuk semua guru. Dimana kepala sekolah beserta pimpinan memamparkan program-programnya di rapat untuk menyatukan tujuan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- Peneliti :Apakah terdapat jadwal khusus dalam pelaksanaan supervisi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?
- Ibu (IL) :Jadwal pelaksanaan mengikuti jam pembelajaran guru.
- Peneliti :Melanjutkan pertanyaan yang tadi, pendekatan seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik?
- Ibu (IL) :Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru jika mengalami kendala dalam PBM(Proses Belajar Mengajar). Atau kepala sekolah memberikan penilaian laporan kinerja, kepala sekolah membentuk kelompok KKG di internal sekolah diadakan setiap ahri sabtu.
- Peneliti :Teknik apa yang diterapkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik?
- Ibu (IL) :Seperti kepala sekolah dan tim supervisi (kepala sekolah, pimpinan) melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, melakukan observasi dengan melihat media yang digunakan oleh guru seperti apa, dan kepala sekolah melakukan pemanggilan terhadap guru akan di panggil secara bergantian untuk berkonsultasi masalah yang terjadi selama PBM. Misalnya guru kelas 3 diajak untuk kunjungan ke guru kelas 4. Untuk mengetahui metode yang diajarkan, cara mengajar dan keikutsertaan siswa dalam belajar.
- Peneliti :Kegiatan seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik?

- Ibu (IL) :Kegiatannya seperti menelaah perangkat pembelajaran dan pemantauan perangkat pembelajaran serta melakukan penilaian sesuai dengan instrumen tersendiri.
- Peneliti :Sebelumnya ibu mengatakan bahwa masing-masing kegiatan memiliki instrumen tersendiri. Sekiranya seperti apa instrumen yang dimaksud?
- Ibu (IL) :Seperti kelengkapan dari perangkat pembelajaran yang dirancang guru serta kesesuaian RPP dengan kegiatan belajar mengajar guru.
- Peneliti :Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam menelaah perangkat pembelajaran?
- Ibu (IL) :Didalam menelaah perangkat pembelajaran kepala sekolah melihat apa saja perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- Peneliti :Seperti apa pelaksanaan supervisi akademik dalam pemantauan perangkat pembelajaran?
- Ibu (IL) :Pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran, menggunakan instrumen penilaian supervisi sesuai dengan kegiatan berlangsung.
- Peneliti :Apakah terdapat kegiatan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik?
- Ibu (IL) :Ada
- Peneliti :Seperti apa proses kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah?
- Ibu (IL) :Evaluasinya seperti menganalisis data supervisi. Dan jika menemukan permasalahan kepala sekolah akan memberikan beberapa solusi secara lisan maupun tulisan. Misalnya jika ada guru yang belum lengkap perangkat pembelajarannya, kepala sekolah memberitahukan melalui whatsapp grup untuk segera mengumpulkan perangkat pembelajarandengan waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan secara lisan, kepala sekolah menyampaikan beberapa arahan terhadap guru secara umum.

- Peneliti :Analisis data seperti apa yang kepala sekolah lakukan?
- Ibu (IL) :Ya menila administrasi proses pembelajaranyaitu (RPP, silabus, program semester, program tahunan, kalender pendidikan dll)
- Peneliti :Solusi seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam tahap evaluasi?
- Ibu (IL) :Pertama, memberikan pelatihan, seminar atau bimbingan teknis kepada guru, seperti mengikuti pelatihan. Kedua, mengadakan sosialisasi kepada guru lain, maksudnya setiap guru yang sudah mengikuti pelatihan, wajib memberikan ilmu yang mereka dapatkan dari luar. Ketiga, membentuk tim kelompok kerja guru (KKG) per-MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran).



Lampiran9. Reduksi Data Wawancara Guru

Aspek yang di wawancarai	Ibu Novi Sapitri (NS)	Ibu Irma Liliani (IL)	Reduksi Data
	Selasa/04 Mei 2021	Rabu/05 Mei 2021	
Menentukan tujuan	Melakukan kegiatan rapat kinerja dengan bermusyawarah antara kepala sekolah dan guru untuk menyatukan pendapat dengan program-program yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Seperti mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi guru	Dengan mengadakan rapat kinerja untuk semua guru. Dimana kepala sekolah beserta pimpinan memaparkan program-programnya di rapat untuk menyatukan tujuan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.	Untuk mencapai tujuan bersama kepala sekolah bersama guru mengadakan kegiatan rapat kinerja untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi.
Membuat Jadwal	Jadwal pelaksanaan supervisi akan dishare setiap masing-masing guru bidang studi, biasa dilakukan dalam setiap minggu atau terkadang juga dalam 2 minggu.	Jadwal pelaksanaan mengikuti jam pembelajaran guru.	Jadwal pelaksanaan dilakukan setiap minggu/ 2minggu dengan syarat mengikuti jam pembelajaran guru.
Menentukan Pendekatan	Ada 3 pendekatan, yaitu pertama pendekatan langsung, kepala sekolah secara langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru jika mengalami kendala dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Kedua, pedekatan tidak langsung ini kepala sekolah memberikan penilaian lapor kinerja, yang mana lapor kinerja berisikan hasil dari penilain kepala sekolah	Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru jika mengalami kendala dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Atau Kepala sekolah memberikan penilaian lapor kinerja, kepala sekolah membentuk Kelompok KKG di internal sekolah diadakan setiap hari Sabtu.	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah yakni pendekatan langsung dengan memberikan bimbingan kepada guru, pendekatan tidak langsung dengan memberikan penilaian lapor kinerja sedangkan pendekatan kolaboratif dengan membentuk kelompok KKG.

	terhadap guru. Setelah itu kepala sekolah akan merangkum permasalahan yang terjadi kepada guru, kemudian akan memberikan solusi.		
Menentukan Teknik	Tekniknya seperti melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, melakukan observasi, melakukan pertemuan individu kepada kepala sekolah, guru disuruh menilai diri sendiri sesuai kapastias guru dalam proses pembelajaran.	Seperti kepala sekolah dan tim supervisi (kepala sekolah, pimpinan) melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, melakukan observasi dengan melihat media yang digunakan oleh guru seperti apa, dan kepala sekolah melakukan pemanggilan terhadap guru akan di panggil secara bergantian untuk konsultasi masalah yang terjadi selama PBM. Adanya kunjungan dengan guru ke guru kelas lain disaat jam PBM. Misalnya guru kelas 3 (tiga) diajak untuk kunjungan ke kelas guru kelas 4 (empat). Untuk mengetahui metode yang diajarkan, cara mengajar, dan keikutsertaan siswa dalam belajar.	Teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi yakni melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, melakukan observasi, melakukan pertemuan individu kepada kepala sekolah, guru diminta menilai diri sendiri sesuai kapastias guru dalam proses pembelajaran dan melakukan kunjungan antar kelas.

Menelaah Perangkat Pembelajaran	Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan jadwal pelajaran dan sebagainya.	Didalam menelaah perangkat pembelajaran kepala sekolah melihat apa saja perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.	Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.
Pemantauan Perangkat Pembelajaran	Kegiatan pemantauan ini maksudnya kepala sekolah melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran.	Pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan instrumen penilaian supervisi sesuai dengan kegiatan berlangsung.	Kegiatan pemantauan perangkat pembelajaran yang berfokus pada RPP. Kegiatan tersebut melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran.
Memilih Instrumen Supervisi	Isinya penilaian terhadap guru dalam proses pembelajaran misalnya kelengkapan dari perangkat pembelajaran yang dirancang guru.	Seperti kelengkapan dari perangkat pembelajaran yang dirancang guru serta kesesuaian RPP dengan kegiatan belajar mengajar guru.	Kepala sekolah memanfaatkan instrumen untuk mengidentifikasi dari kegiatan menelaah perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran
Menganalisis Data Hasil Supervisi Akademik	Dengan menganalisis data supervisi akademik, setelah mendapatkan hasilnya, kepala sekolah akan memberikan solusi kepada guru-guru agar lebih baik dalam kompetensi pedagogiknya saat melakukan kegiatan belajar	Evaluasinya seperti menganalisis data supervisi. Dan jika menemukan permasalahan kepala sekolah akan memberikan beberapa solusi secara lisan maupun tulisan. Misalnya jika ada guru yang belum lengkap	Analisis data yang dilakukan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan, kelemahan serta permasalahan yang ditimbulkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan memberikan

	<p>mengajar. Adapun solusi yang diberikan kepala sekolah yakni Memberikan pelatihan, seminar atau Bimbingan Teknis kepada guru, mengadakan sosialisasi kepada guru lain, Membentuk Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) per-MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran).</p>	<p>perangkat pembelajarannya, kepala sekolah memberitahukan melalui whatsapp grub untuk segera mengumpulkan perangkat pembelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan secara lisan, kepala sekolah menyampaikan beberapa arahan terhadap guru secara umum. Kepala sekolah memberikan solusi berupa: pertama, memberikan pelatihan, seminar atau Bimbingan Teknis kepada guru. Seperti mengikuti pelatihan. Kedua, mengadakan sosialisasi kepada guru lain, maksudnya setiap guru yang sudah mengikuti pelatihan, wajib memberikan ilmu yang mereka dapatkan dari luar. Ketiga, membentuk Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) per-MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran).</p>	<p>solusi dari permasalahan tersebut.</p>
--	--	---	---

Lampiran10. Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara

Aspek yang diwawancarai/Indikator	Kepala Sekolah	Guru	Hasil Wawancara Kesimpulan
Menentukan Tujuan	Tujuan dalam menerapkan kegiatan supervisi yaitu untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan agar terlaksananya program supervisi.	Untuk mencapai tujuan bersama kepala sekolah bersama guru mengadakan kegiatan rapat kinerja untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi.	Untuk mencapai tujuan bersama kepala sekolah bersama guru mengadakan kegiatan rapat kinerja untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi.
Membuat Jadwal	Jadwal pelaksanaan dilakukan setiap minggu/ 2minggu dengan syarat mengikuti jam pembelajaran guru.	Jadwal pelaksanaan dilakukan setiap minggu/ 2minggu dengan syarat mengikuti jam pembelajaran guru.	Jadwal pelaksanaan dilakukan setiap minggu/ 2minggu dengan syarat mengikuti jam pembelajaran guru.
Menentukan Pendekatan	Pendekatan yang diterapkan dalam melakukan supervisi yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung dilakukan memberi arahan dan bimbingan. pendekatan tidak langsung dilakukan dengan media perantara. Pendekatan kolaboratif dilakukan sesama guru.	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah yakni pendekatan langsung dengan memberikan bimbingan kepada guru, pendekatan tidak langsung dengan memberikan penilaian lapor kinerja sedangkan pendekatan kolaboratif dengan membentuk kelompok KKG.	Pendekatan yang diterapkan dalam melakukan supervisi yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung dilakukan memberi arahan dan bimbingan. pendekatan tidak langsung dilakukan dengan media perantara. Pendekatan kolaboratif dilakukan sesama guru.
Menentukan Teknik	Teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru yaitu	Teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi yakni melakukan	Teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah yakni melakukan kunjungan

	melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi, pertemuan individu, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri	kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, melakukan observasi, melakukan pertemuan individu kepada kepala sekolah, guru diminta menilai diri sendiri sesuai kapastias guru dalam proses pembelajaran dan melakukan kunjungan antar kelas.	kelas, melakukan observasi, pertemuan individu, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.
Menelaah Perangkat Pembelajaran	Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dalam menelaah perangkat pembelajaran yakni memeriksa kelengkapan perangkatan pembelajaran yang dirancang guru.	Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.	Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.
Pemantauan Perangkat Pembelajaran	Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dalam pemantauan perangkat pembelajaran yakni memantau jalannya kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah dirancang	Kegiatan pemantauan perangkat pembelajaran yang berfokus pada RPP. Kegiatan tersebut melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran.	Kegiatan pemantauan perangkat pembelajaran yakni memantau jalannya kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah dirancang
Memilih Instrumen Supervisi	Kepala sekolah menggunakan instrumen untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.	Kepala sekolah memanfaatkan instrumen untuk mengidentifikasi dari kegiatan menelaah perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran	Kepala sekolah menggunakan instrumen untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.

<p>Menganalisis Data Hasil Supervisi Akademik</p>	<p>Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru yakni melakukan analisis data supervisi akademik</p> <p>Analisis data supervisi akademik dilakukan guna melihat kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor – faktor penyebabnya. Serta memberikan umpan balik secara tertulis dan lisan.</p> <p>Adapun Solusi yang diberikan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi yakni 1) Memberikan pelatihan, seminar atau Bimbingan Teknis kepada guru. 2) Mengadakan sosialisasi kepada guru lain. 3) Membentuk Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) per-MGMP(Musyawah Guru Mata Pelajaran).</p>	<p>Analisis data yang dilakukan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan, kelemahan serta permasalahan yang ditimbulkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.</p>	<p>Analisis data yang dilakukan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan, kelemahan serta permasalahan yang ditimbulkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.</p>
---	--	---	---

Lampiran 11. Instrumen Observasi

No.	Indikator yang diamati	Hasil Pengamatan
	Hari/Tanggal	
1.	Menentukan tujuan	
2.	Membuat jadwal	
	Hari/Tanggal	
3.	Menelaah perangkat Pembelajaran	
4.	Pemantauan perangkat pembelajaran	
5.	Menganalisis hasil supervisi	



Lampiran 12. Hasil Observasi 1

No.	Indikator yang diamati	Hasil Pengamatan
Sabtu/24 April 2021		
1.	Menentukan tujuan	Kepala sekolah mengumpulkan guru – guru didalam satu ruangan untuk menentukan tujuan dalam melaksanakan supervisi serta beberapa program yang harus dilaksanakan untuk 1 tahun pelajaran
2.	Membuat jadwal	Penyusunan jadwal supervisi akademik dibuat oleh kepala sekolah dan guru.
Rabu/28 April 2021		
3.	Menelaah perangkat Pembelajaran	Kepala sekolah memeriksa kelengkapan pembelajaran
4.	Pemantauan perangkat pembelajaran	Kepala sekolah memantau jalannya kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diberikan oleh guru sebelum masuk ke dalam kelas
5.	Menganalisis data supervisi akademik	Kepala sekolah menganalisis data terdapat permasalahan dalam pelaksanaan. Kemudian kepala sekolah memberikan umpan balik secara lisan berupa saling berbicara dan berdiskusi mengenai permasalahan tersebut.

Lampiran 13. Hasil Observasi 2

No.	Indikator yang diamati	Hasil Pengamatan
Sabtu/24 April 2021		
1.	Menentukan tujuan	Kepala sekolah mengadakan kegiatan rapat mengenai tujuan dilakukannya kegiatan supervisi dan beberapa target yang harus dicapai oleh guru dalam 1 tahun pelajaran
2.	Membuat jadwal	Pembuatan jadwal supervisi akademik oleh kepala sekolah dan guru
Kamis/29 April 2021		
3.	Menelaah perangkat Pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai kepala sekolah menyelidiki beberapa perangkat pembelajaran terutama pada silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru
4.	Pemantauan perangkat pembelajaran	Melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan belajar mengajar
5.	Menganalisis data supervisi akademik	Kepala sekolah menga nalisis data supervisi sesuai dengan data yang didapat dalam pelaksanaan supervisi. Dikarenakan kepala sekolah ada urusan diluar, kepala sekolah memberikan umpan balik secara tertulis berupa mengirim pesan melalui whatsapp.

Lampiran 14. Reduksi Data Observasi

Indikator yang diamati	Observasi 1	Observasi 2	Reduksi Data
Menentukan tujuan	Kepala sekolah mengumpulkan guru – guru didalam satu ruangan untuk menentukan tujuan dalam mempertimbangkan permasalahan guru yang akan disupervisi.	Kepala sekolah mengadakan kegiatan rapat mengenai tujuan dilakukannya kegiatan supervisi dan beberapa target yang harus dicapai oleh guru dalam 1 tahun pelajaran	Menghadiri setiap kegiatan rapat serta memberikan saran dan pendapat terkait rumusan tujuan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi dan beberapa target yang harus dicapai sehingga terwujud komitmen bersama dalam mengembangkan kompetensi guru.
Membuat jadwal	Penyusunan jadwal supervisi akademik dibuat oleh kepala sekolah dan guru	Penyusunan jadwal supervisi akademik dibuat oleh kepala sekolah dan guru	Jadwal supervisi akademik yang telah dibuat kepala sekolah dan guru. Dimana jadwal tersebut dilaksanakan oleh guru
Menelaah perangkat Pembelajaran	Kepala sekolah memeriksa kelengkapan pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai kepala sekolah melihat beberapa perangkat pembelajaran mulai dari prota, prosem, silabus, RPP hingga kalender yang dibuat guru	kegiatan menelaah dilakukan untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran mulai dari prota, prosem, silabus, RPP hingga kalender pendidikan yang dibuat guru
Pemantauan perangkat pembelajaran	Kepala sekolah memantau jalannya kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diberikan oleh guru sebelum masuk ke dalam kelas	Melihat kesesuaian RPP dengan kegiatan belajar mengajar	Pemantauan RPP dilihat dari kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

<p>Menganalisis data supervisi akademik</p>	<p>Kepala sekolah menganalisis data terdapat permasalahan dalam pelaksanaan. Kemudian kepala sekolah memberikan umpan balik secara lisan berupa saling berbicara dan berdiskusi mengenai permasalahan tersebut.</p>	<p>Kepala sekolah menganalisis data supervisi sesuai dengan data yang didapat dalam pelaksanaan supervisi. Dikarenakan kepala sekolah ada urusan diluar, kepala sekolah memberikan umpan balik secara tertulis berupa mengirim pesan melalui whatsapp.</p>	<p>Analisis data supervisi dilakukan untuk menemukan permasalahan dan kelebihan dari guru. Serta memberikan umpan balik secara lisan maupun tulisan.</p>
---	---	--	--



Lampiran 15. Instrumen telaah Dokumen

No	Indikator yang diamati	Nama Dokumen	Hasil Telaah dokumen
1.	Membuat Jadwal	Jadwal supervisi akademik SDN 86 Pekanbaru	
2.	Menelaah perangkat pembelajaran	Program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan	
3.	Pemantauan perangkat pembelajaran	RPP	
4.	Memilih instrumen supervisi	Buku panduan observasi penilaian kemampuan guru	
5.	Menganalisis data hasil supervisi akademik	Laporan hasil penilaian kompetensi pedagogik guru	

Lampiran 16. Hasil Telaah Dokumen

No	Indikator yang diamati	Nama Dokumen	Hasil Telaah dokumen
1.	Membuat Jadwal	Jadwal supervisi akademik SDN 86 Pekanbaru	Peneliti mendapatkan dokumen berupa jadwal supervisi akademik. didalam jadwal supervisi akademik terdapat guru yang akan disupervisi, kapan dilakukan supervisi dan aspek yang akan disupervisi. Jadwal supervisi akademik dirancang sesuai dengan jadwal pelajaran guru
2.	Menelaah perangkat pembelajaran	Program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan	Peneliti mendapatkan dokumen berupa perangkat pembelajaran. Didalam perangkat pembelajaran terdapat program semester, program tahunan, silabus, RPP dan kalender pendidikan. Dimana perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.
3.	Pemantauan perangkat pembelajaran	RPP	Peneliti mendapatkan dokumen berupa RPP pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.
4.	Memilih instrumen supervisi	Buku panduan observasi penilaian kemampuan guru	Peneliti mendapatkan dokumen berupa buku supervisi. Didalam buku supervisi terdapat lembar observasi penilaian kepada guru selama supervisi akademik berlangsung dari kepala sekolah (mulai dari administrasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran) serta panduan penilaian yang sudah tertata dalam buku penilaian guru.
5.	Menganalisis data hasil supervisi akademik	Laporan hasil penilaian kompetensi pedagogik guru	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa hasil penilaian supervisi serta kelebihan, kelemahan serta permasalahan guru dalam mengajar terutama pada setiap kompetensi mengajar guru baik saat mengajar maupun perangkat pembelajaran yang sudah diberikan penilaiannya oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Lampiran 17. Reduksi data Telaah Dokumen

No	Indikator yang diamati	Nama Dokumen	Hasil Telaah dokumen
1.	Membuat Jadwal	Jadwal supervisi akademik SDN 86 Pekanbaru	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa jadwal supervisi akademik. didalam jadwal supervisi akademik terdapat guru yang akan disupervisi, kapan dilakukan supervisi dan aspek yang akan disupervisi. Jadwal supervisi akademik dirancang sesuai dengan jadwal pelajaran guru
2.	Menelaah perangkat pembelajaran	Program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa perangkat pembelajaran. Didalam perangkat pembelajaran terdapat program semester, program tahunan, silabus, RPP dan kalender pendidikan. Dimana perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.
3.	Pemantauan perangkat pembelajaran	RPP	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa RPP pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.
4.	Memilih instrumen supervisi	Buku panduan observasi penilaian kemampuan guru	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa buku supervisi. Didalam buku supervisi terdapat lembar observasi penilaian kepada guru selama supervisi akademik berlangsung dari kepala sekolah (mulai dari administrasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran) serta panduan penilaian yang sudah tertata dalam buku penilaian guru.
5.	Menganalisis data hasil supervisi akademik	Laporan hasil penilaian kompetensi pedagogik guru	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa hasil penilaian supervisi serta kelebihan, kelemahan serta permasalahan guru dalam mengajar terutama pada setiap kompetensi mengajar guru baik saat mengajar maupun perangkat pembelajaran yang sudah diberikan penilaiannya oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Lampiran 18. Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

No	Indikator/Aspek	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Telaah Dokumentasi	Kesimpulan Umum
1	Menentukan tujuan	Untuk mencapai tujuan bersama kepala sekolah bersama guru mengadakan kegiatan rapat kinerja untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi.	Menghadiri setiap kegiatan rapat serta memberikan saran dan pendapat terkait rumusan tujuan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi dan beberapa target yang harus dicapai sehingga terwujud komitmen bersama dalam mengembangkan kompetensi guru.		Mengadakan kegiatan rapat dengan menyatukan pendapat dan saran untuk mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi.
2	Membuat Jadwal	Jadwal pelaksanaan dilakukan setiap minggu/ 2minggu dengan syarat mengikuti jam pembelajaran guru.	Jadwal supervisi akademik yang telah dibuat kepala sekolah dan guru. Dimana jadwal tersebut dilaksanakan oleh guru	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa jadwal supervisi akademik. didalam jadwal supervisi akademik terdapat guru yang akan disupervisi, kapan dilakukan supervisi dan aspek yang akan disupervisi. Jadwal	jadwal supervisi akademik dibuat oleh kepala sekolah dan guru. Dimana jadwal tersebut terdapat guru yang akan disupervisi, kapan dilakukan supervisi dan aspek yang akan

				supervisi akademik dirancang sesuai dengan jadwal pelajaran guru	disupervisi. Lalu dilakukan setiap minggu/ 2minggu oleh guru.
3	Menentukan Pendekatan	Pendekatan yang diterapkan dalam melakukan supervisi yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung dilakukan memberi arahan dan bimbingan. pendekatan tidak langsung dilakukan dengan media perantara. Pendekatan kolaboratif dilakukan sesama guru.			Pendekatan yang diterapkan dalam melakukan supervisi yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung dilakukan memberi arahan dan bimbingan. pendekatan tidak langsung dilakukan dengan media perantara. Pendekatan kolaboratif dilakukan sesama guru.
4	Menentukan Teknik	Teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah yakni melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi,			Teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah yakni melakukan kunjungan kelas,

		pertemuan individu, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.			melakukan observasi, pertemuan individu, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.
5	Menelaah Perangkat Pembelajaran	Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.	kegiatan menelaah dilakukan untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran mulai dari prota, prosem, silabus, RPP hingga kalender pendidikan yang dibuat guru	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa perangkat pembelajaran. Didalam perangkat pembelajaran terdapat program semester, program tahunan, silabus, RPP dan kalender pendidikan. Dimana perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.	Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran (mulai dari prota, prosem, silabus, RPP hingga kalender pendidikan) yang telah dibuat oleh guru.
6	Pemantauan Perangkat Pembelajaran	Kegiatan pemantauan perangkat pembelajaran yakni memantau jalannya kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah dirancang	Pemantauan RPP dilihat dari kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa RPP pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.	Kegiatan pemantauan perangkat pembelajaran yakni memantau jalannya kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah dirancang
7	Memilih Instrumen Supervisi	Kepala sekolah menggunakan instrumen untuk mengidentifikasi		Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa buku supervisi.	Kepala sekolah menggunakan instrumen untuk

		profil kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.		Didalam buku supervisi terdapat lembar observasi penilaian kepada guru selama supervisi akademik berlangsung dari kepala sekolah (mulai dari administrasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran) serta panduan penilaian yang sudah tertata dalam buku penilaian guru.	mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.
8	Menganalisi Data Hasil Supervisi Akademik	Analisis data yang dilakukan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan, kelemahan serta permasalahan yang ditimbulkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.	Analisis data supervisi dilakukan untuk menemukan permasalahan dan kelebihan dari guru. Serta memberikan umpan balik secara lisan maupun tulisan.	Berdasarkan hasil telaah bahwa sebuah dokumen berupa hasil penilaian supervisi serta kelebihan, kelemahan serta permasalahan guru dalam mengajar terutama pada setiap kompetensi mengajar guru baik saat mengajar maupun perangkat pembelajaran yang sudah diberikan penilaiannya oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.	Analisis data yang dilaksanakan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan, kelemahan serta permasalahan yang ditimbulkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

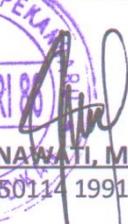
Lampiran 19. Program Tahunan Kelas 3

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 86 PEKANBARU
 Kelas : III (TIGA)
 Semester : Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

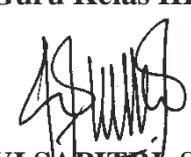
NO	TEMA	SUB TEMA		ALOKASI WAKTU
1	Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup	1	Ciri-Ciri Makhluk Hidup	4 minggu
		2	Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia	
		3	Pertumbuhan Hewan	
		4	Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan	
2	Menyayangi Tumbuhan dan Hewan	1	Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia	4 minggu
		2	Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia	
		3	Menyayangi Tumbuhan	
		4	Menyayangi Hewan	
3	Benda di Sekitarku	1	Aneka Benda di Sekitarku	4 minggu
		2	Wujud Benda	
		3	Perubahan Wujud Benda	
		4	Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku	
4	Kewajiban dan Hakku	1	Kewajiban dan Hakku di Rumah	4 minggu
		2	Kewajiban dan Hakku di Sekolah	
		3	Kewajiban dan Hakku dalam Bertetangga	
		4	Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara	
JUMLAH				16 minggu

Mengetahui

KEPALA SEKOLAH,

 ASNAWATI, M.Pd
 NIP. 19650114 199103 2 005

Pekanbaru, 19 Juli 2021

Guru Kelas III


 NOVI SAPITRI, S.Pd
 NIP. 19841105 200902 2 005

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 86 PEKANBARU

Kelas : III (TIGA)

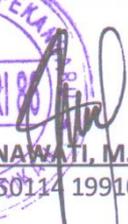
Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

NO	TEMA	SUB TEMA		ALOKASI WAKTU
5	Perubahan Cuaca	1	Keadaan Cuaca	4 minggu
		2	Perubahan Cuaca	
		3	Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia	
		4	Cuaca Musim dan Iklim	
6	Energi dan Perubahannya	1	Sumber Energi	4 minggu
		2	Perubahan Energi	
		3	Energi Alternatif	
		4	Penghematan Energi	
7	Perkembangan Teknologi	1	Perkembangan Teknologi Produksi Pangan	4 minggu
		2	Perkembangan Teknologi Produksi Sandang	
		3	Perkembangan Teknologi	
		4	Perkembangan Teknologi	
8	Praja Muda Karana	1	Aku Anggota Pramuka	4 minggu
		2	Aku Anak Mandiri	
		3	Aku Suka Berpetualang	
		4	Aku Suka Berkarya	
Jumlah				16 minggu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Mengetahui

KEPALA SEKOLAH,

ASNAWATI, M.Pd
 NIP. 19650114 199103 2 005

Pekanbaru, 03 Januari 2022

Guru Kelas III


NOVI SAPITRI, S.Pd
 NIP. 19841105 200902 2 005

Lampiran 20. Program Tahunan Kelas 4

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Satuan Pendidikan : SDN 86 Pekanbaru
 Kelas : IV(EMPAT)
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	TEMA	SUB TEMA		ALOKASI WAKTU
1.	Indahnya Kebersamaan	1	Keberagaman Budaya Bangsaaku	4 Minggu
		2	Kebersamaan Dalam Keberagaman	
		3	Bersyukur Atas Keragaman	
2	Selalu Berhemat Energi	1	Sumber Energi	4 Minggu
		2	Manfaat Energi	
		3	Energi Alternatif	
3	Peduli Terhadap Makhluk Hidup	1	Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku	4 Minggu
		2	Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku	
		3	Ayo, Cintai Lingkungan	
4	Berbagai Pekerjaan	1	Jenis – Jenis Pekerjaan	4 Minggu
		2	Pekerjaan Di Sekitarku	
		3	Pekerjaan Orang Tuaku	
5	Pahlawanku	1	Perjuangan Para Pahlawan	4 Minggu
		2	Pahlawanku Kebanggaanku	
		3	Sikap Pahlawanan	
Jumlah				20 Minggu

Mengetahui



Pekanbaru, Januari 2021
 Guru Kelas IV

Irma Liliani, S. Pd
 NIP. 19910811 201403 2 002

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Satuan Pendidikan : SDN 86 Pekanbaru
 Kelas : IV(EMPAT)
 Semester : 2 (dua)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	TEMA	SUB TEMA		ALOKASI WAKTU
6	Cita – Citaku	1	Aku Dan Cita – Citaku	4 Minggu
		2	Hebatnya Cita – Citaku	
		3	Giat Berusaha Meraih Cita – Cita	
7	Indahnya Keragaman Di Negeriku	1	Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku	4 Minggu
		2	Indahnya Keragaman Budaya Negeriku	
		3	Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku	
8	Daerah Tempat Tinggalku	1	Lingkungan Tempat Tinggalku	4 Minggu
		2	Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	
		3	Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku	
9	Kekayaan Negeriku	1	Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia	4 Minggu
		2	Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia	
		3	Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia	
Jumlah				16 Minggu

Mengetahui

Pekanbaru, Januari 2021
 Guru Kelas IV

Irma Liliani, S. Pd
 NIP. 19910811 201403 2 002

Tema	Subtema	Pertemuan Ke- 6	Alokasi Waktu	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni				
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3		

Lampiran 23. Silabus Kelas 3

SILABUS

Kelas/Semester : III/2 (Dua)

Tema 7 : Perkembangan Teknologi

Subtema 4 : Perkembangan Teknologi Transportasi

Pembelajaran ke- : 1(Satu)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Jenis/Bentuk	Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8
Bahasa Indonesia 3.6 Mencermati isi teks informasi tentang	1.perkembangan teknologi produksi, komunikasi,	1.Siswa berlatih membaca tanpa suara (silent reading). Siswa	Teknik Tes	Essay	1. Teknik Penilaian Penilaian Sikap:	6 x 35	-Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 (Buku Tematik

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Jenis/ Bentuk	Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8
<p>perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat</p> <p>4.6 Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p> <p>Matematika 3.10 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun</p>	<p>dan transportasi di lingkungan setempat</p> <p>2. Bilangan Cacah</p> <p>3. Teknik potong, lipat dan sambung</p>	<p>membaca sambil mencermati isi teks</p> <p>2. Siswa mengidentifikasi kata-kata baru pada teks dan melafalkannya.</p> <p>3. Siswa bertanya jawab dengan bimbingan guru</p> <p>4. Siswa mencoba menemukan ide pokok/isi cerita berdasarkan kalimat utama.</p> <p>5. Siswa menuliskan ide pokok/isi cerita pada buku siswa</p> <p>6. Siswa mencermati tahapan membuat mobil dari kardus bekas.</p> <p>7. Siswa menyiapkan beberapa peralatan</p>			<p>- Observasi</p> <p>Penilaian Pengetahuan: - Tes tertulis</p> <p>Penilaian Keterampilan: - Unjuk kerja</p> <p>2. Instrumen Penilaian: - Penilaian Sikap - Penilaian Pengetahuan - Penilaian Keterampilan</p>	Menit.	Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Jenis/ Bentuk	Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8
<p>datar</p> <p>4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar</p> <p>SBDP</p> <p>3.4 Mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung</p> <p>4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung</p>		<p>yang dibutuhkan.</p> <p>Mereka dapat menggunakan peralatan bersama-sama</p> <p>8. Siswa membuat mobil dengan mengikuti petunjuk pada buku dan guru memotivasi siswa untuk bersemangat membuat mobil</p> <p>9. Minta siswa menyebutkan bentuk-bentuk bangun datar yang ada.</p> <p>10. Siswa mencermati bentuk kaca sebagai salah satu bentuk bangun datar yang terdapat pada mobil.</p>					

Lampiran 24. Silabus Kelas 4

SILABUS

Kelas/Semester : IV/II (dua)
 Tema : 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku)
 Sub Tema : 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku)
 Pembelajaran Ke- : 1

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Jenis/ Bentuk	Instrumen		
1	2	4	5	6	7	8	9
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali Pengetahuan baru yang terdapat pada teks 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru	1. Menuliskan kata sulit dan artinya dari teks bacaan. 2. Menuliskan pokok pikiran	1. Siswa berdiskusi membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu	Teknik Tes	Essay	1. Teknik Penilaian Penilaian Sikap: - Observasi Penilaian	6 x 35 Menit.	Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013,

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Jenis/ Bentuk	Instrumen		
1	2	4	5	6	7	8	9
<p>dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p> <p>IPA 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>	<p>setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>3. Gaya magnet.</p> <p>4. Gaya gravitasi.</p>	<p>menuliskan dalam buku catatannya</p> <p>2. Siswa berdiskusi untuk menentukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>3. Siswa melakukan percobaan untuk mengamati benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet</p> <p>4. Siswa melanjutkan percobaan untuk mengetahui interaksi dua buah magnet.</p> <p>5. Siswa berdiskusi untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan hasil percobaan</p> <p>6. Siswa melakukan</p>			<p>Pengetahuan: - Tes tertulis</p> <p>Penilaian Keterampilan: - Unjuk kerja</p> <p>2. Instrumen Penilaian: - Penilaian Sikap - Penilaian Pengetahuan - Penilaian Keterampilan</p>		<p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).</p>

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Jenis/ Bentuk	Instrumen		
1	2	4	5	6	7	8	9
		<p>percobaan untuk membuktikan adanya gaya gravitasi.</p> <p>7. Siswa berdiskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan yang telah dilakukan.</p> <p>8. Siswa diajak bertanya jawab untuk mengetahui manfaat dari gaya magnet dan gaya gravitasi.</p>					

Lampiran 25. RPP Kelas 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 86 Pekanbaru
Kelas / Semester : III/2 (dua)
Tema : 7 (Perkembangan Teknologi)
Sub Tema : 4 (Perkembangan Teknologi Transportasi)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 6x35 menit

A. KOMPETENSI DASAR Bahasa Indonesia

No	KOMPETENSI DASAR
1	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat
2	4.6 Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Matematika

No	KOMPETENSI DASAR
1	3.10 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar
2	4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar

SBdP

No	KOMPETENSI DASAR
1	3.4 Memahami teknik potong, lipat, dan sambung.
2	4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati teks, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari teks perkembangan teknologi transportasi di lingkungan sekitar.
2. Dengan mencermati gambar, siswa dapat menceritakan kembali informasi mengenai perkembangan transportasi dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Dengan mencermati gambar, siswa dapat berkreasi dengan menggabungkan teknik potong, lipat, dan sambung dalam suatu karya keterampilan dengan rapi.
4. Dengan berkreasi, siswa dapat mengidentifikasi teknik potong, lipat, dan sambung dalam pembuatan karya keterampilan dengan tepat.

5. Dengan memahami konsep keliling, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu dengan benar.
6. Dengan mencermati gambar, siswa dapat menentukan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu dengan benar.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun, dan bertanggung jawab.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pra Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. 2. Melakukan pengkodisian kelas, lalu guru mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa. 3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa 6. Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang daerah tempat tinggal mereka masing-masing. 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berlatih membaca tanpa suara (silent reading). Siswa membaca sambil mencermati isi teks 2. Siswa mengidentifikasi kata-kata baru pada teks dan melafalkannya. 3. Siswa bertanya jawab dengan bimbingan guru 4. Siswa mencoba menemukan ide pokok/isi cerita berdasarkan kalimat utama. 5. Siswa menuliskan ide pokok/isi cerita pada buku siswa 6. Siswa mencermati tahapan membuat mobil dari kardus bekas. 7. Siswa menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan. Mereka dapat menggunakan peralatan bersama-sama 	150 menit

	<p>8. Siswa membuat mobil dengan mengikuti petunjuk pada buku dan guru memotivasi siswa untuk bersemangat membuat mobil</p> <p>9. Minta siswa menyebutkan bentuk-bentuk bangun datar yang ada.</p> <p>10. Siswa mencermati bentuk kaca sebagai salah satu bentuk bangun datar yang terdapat pada mobil</p>	
Penutup	<p>1. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dibantu oleh guru.</p> <p>2. Siswa diberikan evaluasi oleh guru.</p> <p>3. Melakukan refleksi diri.</p> <p>4. Melakukan tindak lanjut.</p> <p>5. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa diajak untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>6. Salam dan doa penutup dipimpin oleh siswa.</p>	15 menit

D. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja
2. Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian Pengetahuan
 - c. Penilaian Keterampilan

Mengetahui

KEPALA SEKOLAH,

ASNAWATI, M.Pd
 NIP. 19650114 199103 2 005

Pekanbaru, 19 Juli 2021
Guru Kelas III


NOVI SAPITRI, S.Pd
 NIP. 19841105 200902 2 005

Lampiran 26. RPP Kelas 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 86 Pekanbaru
Kelas / Semester : IV/II (dua)
Tema : 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku)
Sub Tema : 3 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 6x35 menit

A. KOMPETENSI DASAR Bahasa Indonesia

No	KOMPETENSI DASAR
1	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
2	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa. sendiri.

IPS

No	KOMPETENSI DASAR
1	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
2	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menuliskan kata sulit dan artinya dari teks bacaan dengan cermat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan rinci.
3. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan tentang gaya magnet dengan tepat.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan tentang gaya gravitasi dengan tepat.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

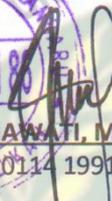
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pra Pembelajaran 8. Kelas dimulai dibuka dengan salam, guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. 9. Melakukan pengkodisian kelas, lalu guru mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa.	15 Menit

	<p>10. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>11. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal.</p> <p>Kegiatan Awal</p> <p>12. Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang daerah tempat tinggal mereka masing-masing.</p> <p>13. Siswa diajak bersama-sama untuk bernyanyi lagu "Tanah Airku" yang dipandu oleh guru.</p> <p>14. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>15. Siswa membaca teks berjudul "Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini".</p>	
Inti	<p>11. Siswa berdiskusi membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya</p> <p>12. Siswa berdiskusi untuk menentukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>13. Siswa melakukan percobaan untuk mengamati benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet</p> <p>14. Siswa melanjutkan percobaan untuk mengetahui interaksi dua buah magnet.</p> <p>15. Siswa berdiskusi untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan hasil percobaan</p> <p>16. Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya gravitasi.</p> <p>17. Siswa berdiskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan yang telah dilakukan.</p> <p>18. Siswa diajak bertanya jawab untuk mengetahui manfaat dari gaya magnet dan gaya gravitasi.</p>	150 menit
Penutup	<p>7. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dibantu oleh guru.</p> <p>8. Siswa diberikan evaluasi oleh guru.</p> <p>9. Melakukan refleksi diri.</p> <p>10. Melakukan tindak lanjut.</p> <p>11. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa diajak untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>12. Salam dan doa penutup dipimpin oleh siswa.</p>	15 menit

D. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - d. Penilaian Sikap: Observasi
 - e. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
 - f. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja
2. Instrumen Penilaian
 - d. Penilaian Sikap
 - e. Penilaian Pengetahuan
 - f. Penilaian Keterampilan

Mengetahui

KEPALA SEKOLAH,

ASNAWATI, M.Pd
NIP. 19650114 199103 2 005



Pekanbaru, Januari 2021
Guru Kelas IV


Irma Liliani, S. Pd
NIP. 19910811 201403 2 002

Lampiran 27. Instrumen Penilaian Supervisi

SUPERVISI ADMINISTRASI PEMBELAJARAN

(Penilaian Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : SDN 86 Pekanbaru
 Nama Guru /NIP : Novi Sapitri, S.Pd
 Golongan : Pengatur Tk. I/II D
 Jabatan : Guru Kelas III
 Mata Pelajaran : Tematik
 Jumlah Jam Tatap Muka : 24 jam perminggu
 Kelas/Semester : 3/2
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 April 2021

No	Jenis Administrasi	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		Ada	Tidak Ada	4	3	2	1	
1	Program Tahunan	✓		✓				4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Program Semester	✓		✓				
3	Silabus	✓		✓				
4	RPP	✓		✓				
5	Kalender Pendidikan	✓		✓				
6	Jadwal Pelajaran	✓		✓				
7	Agenda Harian	✓		✓				
8	Daftar Nilai (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan)	✓		✓				
9	Dokumen KKM	✓		✓				
10	Daftar Hadir Peserta didik	✓		✓				
11	Buku Pedoman Guru	✓		✓				
12	Buku Teks Pelajaran	✓		✓				
Jumlah Skor								
Jumlah Skor Seluruhnya								
Keterangan: 86-100 = Baik Sekali 70-85 = Baik 55-69 = Cukup 0<55 = Kurang				Nilai Akhir				

SUPERVISI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

(Penilaian Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : SDN 86 Pekanbaru
 Nama Guru /NIP : Novi Sapitri, S.Pd
 Golongan : Pengatur Tk. I/II D
 Jabatan : Guru Kelas III
 Mata Pelajaran : Tematik
 Jumlah Jam Tatap Muka : 24 jam perminggu
 Kelas/Semester : 3/2
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 April 2021

No	Aspek yang dinilai	Skor Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	✓				4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	✓				
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)		✓			
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan petunjuk materi, dan karakteristik peserta didik)		✓			
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah – langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	✓				
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)		✓			
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	✓				
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)			✓		
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Keseluruhannya						

SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Penilaian Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : SDN 86 Pekanbaru
 Nama Guru /NIP : Novi Sapitri, S.Pd
 Golongan : Pengatur Tk. I/II D
 Jabatan : Guru Kelas III
 Mata Pelajaran : Tematik
 Jumlah Jam Tatap Muka : 24 jam perminggu
 Kelas/Semester : 3/2
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 April 2021

No	Aspek yang diamati	Skor Nilai				Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan					
	A. Orientasi					
	1) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam (religius)	✓				
	2) Berdoa bersama peserta didik (religius)	✓				
	3) Memeriksa kehadiran	✓				
	B. Apersepsi dan Motivasi					
	1) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓				
	2) Mengajukan pertanyaan menantang untuk bermotivasi		✓			
	3) Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		
	4) Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			✓		
	5) Menyampaikan rencana penilaian			✓		
	C. Penyampaian Kompetensi					
	1) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	✓				
2) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok dan melakukan observasi	✓					

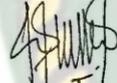
No	Aspek yang diamati	Skor Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
2.	Kegiatan Inti					
	A. Penguasaan Materi					
	1) Materi yang disampaikan sesuai dengan KD atau IPK		✓			
	2) Materi yang disampaikan sesuai dengan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prinsip, prosedural) yang benar		✓			
	B. Penerapan Pembelajaran					
	1) Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konkrit ke abstrak)	✓				
	2) Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran dalam RPP		✓			
	3) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pengajuan pertanyaan atau pendapat (berpikir kritis) (Literasi)	✓				
	4) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan masalah (Kreativitas)(HOTS)	✓				
	5) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam bekerjasama antar peserta didik (kolaborasi)(gotong royong)	✓				
	6) Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya (komunikasi)		✓			
	C. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajara					
	1) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi	✓				
	2) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		✓			
	3) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	✓				

No	Aspek yang diamati	Skor Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
	5) Memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK			✓		
3	Kegiatan Penutup					
	A. Penutup Pembelajaran					
	1) Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran		✓			
	2) Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran			✓		
	3) Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan perangkat penilaian yang telah direncanakan		✓			
	4) Melaksanakan tindak lanjut dengan memerikan arahan kegiatan berikutnya		✓			
	Jumlah Skor					
	Jumlah Skor Keseluruhannya					
Keterangan:						Nilai Akhir:
	86-100 = Baik Sekali					
	70-85 = Baik					
	55-69 = Cukup					
	0<55 = Kurang					

Tindak Lanjut:

Pembinaan dan pembimbingan berkelanjutan tentang pengelolaan pembelajaran yang PAIKEM dan berprestasi.

Yang disupervisi
Guru Kelas III



Novi Sapitri, S.Pd
NIP. 19841105 200902 2 005

Pekanbaru, April 2021



SUPERVISI ADMINISTRASI PEMBELAJARAN

(Penilaian Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : SDN 86 Pekanbaru
 Nama Guru /NIP : Irma Liliani, S.Pd
 Golongan : III A
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Mata Pelajaran : Mata Pelajaran
 Jumlah Jam Tatap Muka : 24 jam perminggu
 Kelas/Semester : 4/2
 Hari, Tanggal : Rabu, 28 April 2021

No	Jenis Administrasi	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		Ada	Tidak Ada	4	3	2	1	
1	Program Tahunan	✓		✓				4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Program Semester	✓		✓				
3	Silabus	✓		✓				
4	RPP	✓		✓				
5	Kalender Pendidikan	✓		✓				
6	Jadwal Pelajaran	✓		✓				
7	Agenda Harian	✓		✓				
8	Daftar Nilai (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan)	✓		✓				
9	Dokumen KKM	✓		✓				
10	Daftar Hadir Peserta didik	✓		✓				
11	Buku Pedoman Guru	✓		✓				
12	Buku Teks Pelajaran	✓		✓				
Jumlah Skor								
Jumlah Skor Seluruhnya								
Keterangan:				Nilai Akhir				
86-100 = Baik Sekali								
70-85 = Baik								
55-69 = Cukup								
0<55 = Kurang								

SUPERVISI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

(Penilaian Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : SDN 86 Pekanbaru
 Nama Guru /NIP : Irma Liliani, S. Pd
 Golongan : III A
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Mata Pelajaran : Mata Pelajaran
 Jumlah Jam Tatap Muka : 24 jam perminggu
 Kelas/Semester : 4/2
 Hari, Tanggal : Rabu, 28 April 2021

No	Aspek yang dinilai	Skor Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)		✓			4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)		✓			
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)		✓			
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan petunjuk materi, dan karakteristik peserta didik)			✓		
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah – langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)			✓		
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)		✓			
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran		✓			
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)			✓		
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Keseluruhannya						

SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Penilaian Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : SDN 86 Pekanbaru
 Nama Guru /NIP : Irma Liliani, S. Pd
 Golongan : III A
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Mata Pelajaran : Mata Pelajaran
 Jumlah Jam Tatap Muka : 24 jam perminggu
 Kelas/Semester : 4/2
 Hari, Tanggal : *Rabu, 28 April 2021*

No	Aspek yang diamati	Skor Nilai				Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan					
	A. Orientasi					
	1) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam (religius)	✓				
	2) Berdoa bersama peserta didik (religius)	✓				
	3) Memeriksa kehadiran	✓				
	B. Apersepsi dan Motivasi					
	1) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓				
	2) Mengajukan pertanyaan menantang untuk bermotivasi		✓			
	3) Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
	4) Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			✓		
	5) Menyampaikan rencana penilaian			✓		
	C. Penyampaian Kompetensi					
	1) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			✓		
2) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok dan melakukan observasi		✓				

No	Aspek yang diamati	Skor Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
2.	Kegiatan Inti					
	A. Penguasaan Materi					
	1) Materi yang disampaikan sesuai dengan KD atau IPK		✓			
	2) Materi yang disampaikan sesuai dengan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prinsip, prosedural) yang benar		✓			
	B. Penerapan Pembelajaran					
	1) Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konkrit ke abstrak)	✓				
	2) Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran dalam RPP		✓			
	3) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pengajuan pertanyaan atau pendapat (berpikir kritis) (Literasi)	✓				
	4) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan masalah (Kreativitas)(HOTS)		✓			
	5) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam bekerjasama antar peserta didik (kolaborasi)(gotong royong)		✓			
	6) Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya (komunikasi)	✓				
	C. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajara					
	1) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi	✓				
	2) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		✓			
	3) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran		✓			

No	Aspek yang diamati	Skor Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
	4) Memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK			✓		
3	Kegiatan Penutup					
	A. Penutup Pembelajaran					
	1) Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran		✓			
	2) Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran			✓		
	3) Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan perangkat penilaian yang telah direncanakan	✓				
	4) Melaksanakan tindak lanjut dengan memerikan arahan kegiatan berikutnya		✓			
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Keseluruhannya						
Keterangan: 86-100 = Baik Sekali 70-85 = Baik 55-69 = Cukup 0<55 = Kurang		Nilai Akhir:				

Tindak Lanjut:

Pembinaan dan pembimbingan berkelanjutan tentang pengelolaan pembelajaran yang PAIKEM dan berprestasi.

Yang disupervisi
Guru Kelas IV



Irma Liliani, S.Pd
NIP. 19910811 201403 2 002

Pekanbaru, April 2021



Lampiran 28. Surat Izin Riset



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Nomor : 1079 /E-UIR/27-Fk/2021

Hal : Izin riset

Kepada Yth. Bapak Gubernur Riau
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Suci Natalia S.
Nomor Pokok Mahasiswa : 176910142
No. Handphone : 081365906816
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul **"Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 86 Pekanbaru"**.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

1970 10071998 032002
NIDN. 0007107005

Lampiran 29. Surat Rekomendasi



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/41571
T E N T A N G



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1079/E-UIR/27-FK/2021 Tanggal 3 Juni 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

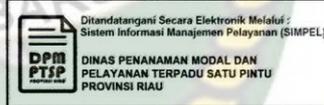
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : SUCI NATALIA S. |
| 2. NIM / KTP | : 176910142 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SDN 86 PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : SDN 86 PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 8 Juni 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 30. Surat Kesbangpol



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-SKP/1481/2021



- a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISSET/41571 tanggal 8 Juni 2021, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : SUCI NATALIA S
2. NIM : 176910142
3. Fakultas : FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU
4. Jurusan : PGSD
5. Jenjang : S1
6. Alamat : JL. KAMPUNG DALAM KEL. KAMPUNG DALAM KEC. SENAPELAN-PEKANBARU
7. Judul Penelitian : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 86 PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU

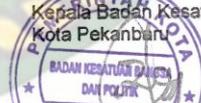
Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Juni 2021

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Pekanbaru



ZULFAHMI ADRIAN, AP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19750715 199311 1 001

Tembusan

- Yth : 1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 31. Surat Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS PENDIDIKAN

Jl. H. Syamsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Bina Widya
Kode Pos. 28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax. (0761) 47204
PEKANBARU
website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris.11/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Riset / Penelitian

Pekanbaru, 14 Juni 2021

Kepada Yth,
SDN 86 PEKANBARU

di -
Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071/BKBP-SKP/1481/2021 tanggal 9 Juni 2021 perihal Izin Riset / Penelitian, atas nama :

Nama : SUCI NATALIA S
NIM : 176910142
Mahasiswa : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Judul Penelitian : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 86 PEKANBARU

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada SDN 86 PEKANBARU, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEKANBARU

Sekretaris

H. MUZALIS, S.Pd, MM

Pembina Tk. I (IV / b)

NIP. 19650921 198902 1 001

Lampiran 32. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 86 PEKANBARU
Jalan Semarang Kec. Rumbai Pesisir
PEKANBARU

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 /SDN/86 PKU/8 /2021/028

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNAWATI, M.Pd

NIP : 19650114 199103 2 005

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : SUCI NATALIA S

NPM : 176910142

Mahasiswa : S1-PGSD UIR

Judul Penelitian : Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik
Guru di SDN 86 Pekanbaru

Adalah benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 86 Pekanbaru untuk melengkapi tugas akhir perkuliahnya sebagai syarat menyelesaikan jenjang S1 pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau. Penelitian tersebut dilaksanakan mulai tanggal 15 April s.d 25 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Terima kasih.

Pekanbaru, 29 Mei 2021

Kepala SD Negeri 86 Pekanbaru



Lampiran 33. Dokumentasi



Rapat Kepala Sekolah dan Guru



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Kegiatan belajar mengajar





Buku Supervisi SDN 86 Pekanbaru

KALENDER PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 86 PEKANBARU
KOTA PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JUMLAH HARI						
1 JULI	HEB	24	24	24	24																																	
2 AGUSTUS	HEB	24	24	24	24																																	
3 SEPTEMBER	HEB	24	24	24	24																																	
4 OKTOBER	HEB	24	24	24	24																																	
5 NOVEMBER	HEB	24	24	24	24																																	
6 DESEMBER	HEB	24	24	24	24																																	
7 JANUARI	HEB	24	24	24	24																																	
8 FEBRUARI	HEB	24	24	24	24																																	
9 MARET	HEB	24	24	24	24																																	
10 APRIL	HEB	24	24	24	24																																	
11 MEI	HEB	24	24	24	24																																	
12 JUNI	HEB	24	24	24	24																																	
13 JULI	LA	95	127	170	127	9	14																															
																																	204	217	188	281	10	100

Legenda:

- HEB: Pembelajaran Peserta Didik Baru
- UPB: Pendaftaran Ulang
- HA: Hari Raya Idul Adha 1442 H
- KA: Hari Kemerdekaan RI
- TR: Tahun Baru Islam 1441 H
- PTS: Penilaian Tengah Semester
- PAK: Maulid Nabi Muhammad SAW
- PAK: Ujian Praktek bagi Kelas VI dan VII
- PAK: Penilaian Akhir Semester
- PAK: Hari Non Ekstet
- PAK: Penyusunan Rapor
- PAK: Ubur Semester Ganjil

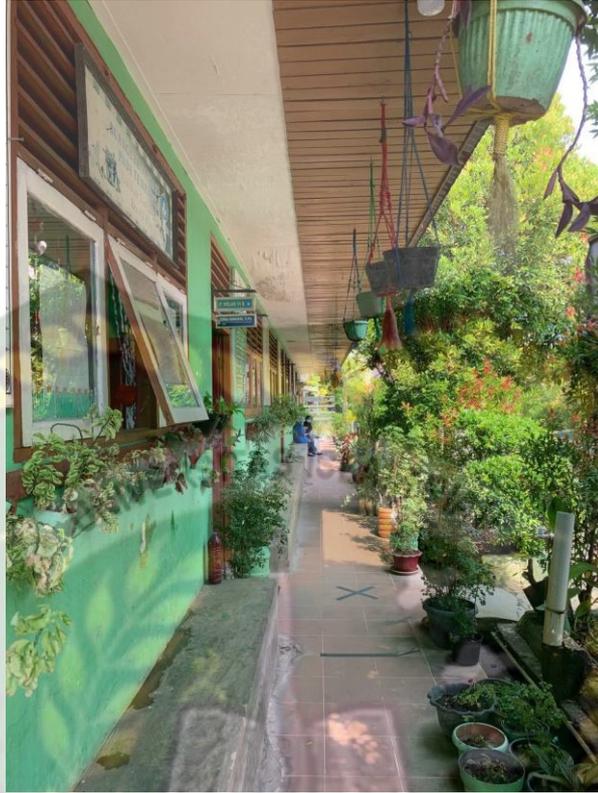
- HA: Hari Raya Natal
- TR: Tahun Baru 2021 Mawali
- HA: Hari Raya Idul Adha 1442 H
- UPB: Ujian Praktek bagi Kelas VI
- PAK: Penilaian Akhir Semester I (Kelas IX)
- PAK: Penilaian Akhir Semester VI
- UPB: Ujian Sekolah (PAK)
- PAK: Kemerdekaan Indonesia
- UPB: Ujian Sekolah SD
- UPB: Wafat Isa Almasih
- UPB: Ujian Sekolah (Tertulis)
- UPB: Ubur Awal Pused

- AKM: Assessment Kompetensi Minimal (AKM) untuk Kelas IV, SD dan VII SMP
- HEB: Hari Buruh Internasional
- UPB: Ubur Hari Pahlawan 1441 H
- UPB: Ubur Hari JAZZ H
- WAK: Hari Raya Wafat 2365
- UPB: Hari Lahir Pancasila
- PAK: Rapat Kelulusan
- PAK: Pengumuman Kelulusan
- PAT: Penilaian Akhir Tahun SD (NLS I-VI) dan SMP (VII dan VIII)
- LA: Ubur Akhir Tahun Pelajaran 2020/2021

PEKANBARU, 6 JULI 2020
 KEPALA SDN 86 PEKANBARU

Kalender Pendidikan

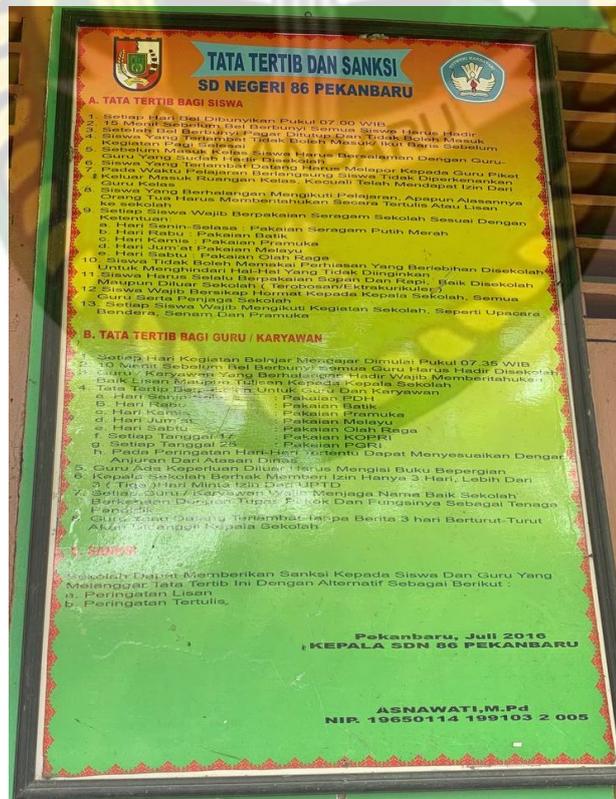
Dokumen ini adalah Arsip Miitik :



Suasana di SDN 86 Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :



Wawancara Kepala Sekolah





Wawancara bersama Guru



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :



Evaluasi Kepala Sekolah kepada Guru

PEKANBARU
JADWAL SUPERVISI KEMENTERIAN
SDN 86 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	NAMA	MUNDAJAR KELAS	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Rusydi, S.Pd	IA					V	V											V	V																														
2	Fauzi Yanti, S. Pd	IB									V	V																																						
3	Sulbani, S. Pd	IIA													V	V																																		
4	Nurhadroh, S. Pd	III B					V	V															V	V																										
5	Nona Sugara, S. Pd	III A									V	V															V	V																						
6	Melba, S. Pd	III B																													V	V																		
7	Imo Liliati, S. Pd	IV													V	V																			V	V														
8	Widia Oktavia	V.A					V	V											V	V																														
9	Eliya Lailiya	V.B																																																
10	Syahrul Effendi, S. Pd	VI A									V	V																																						
11	Emmanuel, S. Pd	VI B																																																

Pekanbaru, Juli 2020

PEKANBARU, KEP. RIAU, SEKOLAH,
SD NEGERI 86
ASIAHATI, M.Pd
NIP. 19900713 199003 2 005

Jadwal Supervisi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Suci Natalia S, Lahir di Pekanbaru, pada tanggal 20 Desember 1998, peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Dilahirkan dari pasangan alm. ayahanda Syafril dan Ibu Endrita. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK RIGA PLN pada tahun 2004, lalu melanjutkan ke tingkat SDN 008 Pekanbaru hingga tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke tingkat SMPN 10 Pekanbaru hingga tahun 2014. Pada tahun 2017 tamat dari SMAN 7 Pekanbaru kemudian melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini semoga memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 86 Pekanbaru”**

PERENCANAAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Suci Natalia S¹, Dea Mustika²

Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Surel: sucinatalia@student.uir.ac.id, deamustika@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru. Untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru, penelitian ini merujuk pada supervisi akademik pada guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi akademik melalui proses perencanaan dengan mengadakan rapat untuk menerapkan tujuan supervisi, pembuatan jadwal supervisi, menentukan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kegiatan supervisi.

Kata Kunci: *Perencanaan, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik*

Abstract

This study aims to determine the role of the principal in developing the pedagogic competence of teachers at SDN 86 Pekanbaru. For the development of teacher pedagogic competence, this research refers to the academic supervision of teachers. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation review. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that the principal has carried out his role as a supervisor in the development of teacher pedagogical competencies by conducting academic supervision through the planning process by holding meetings to implement supervision objectives, making supervision schedules, determining approaches and techniques that are in accordance with supervision activities.

Keywords: *Planning, Principal, Pedagogic Competence*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pendidikan dapat dilihat dari tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan harapan dapat meningkatkan pendidikan pada lembaga penyelenggaraan pembelajaran lewat pemimpin sekolah yang disebut kepala sekolah. (Yahdiyani et al., 2020) Kepala sekolah merupakan orang yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu sekolah. (Ikhsandi & Ramadan, 2021) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah dan menggunakannya dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah penentu sukses atau gagalnya suatu sekolah dalam mencapai tujuan dari rencana pendidikannya. Dengan demikian, maka sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah guru, karena gurulah komponen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika seorang guru bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, seorang guru juga harus memiliki sejumlah kompetensi untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang dan tugasnya. Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan (Mustika et al., 2021; Ramadan et al., 2013). Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa,

berkarakter mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan berinteraksi antara pribadi dalam kehidupan masyarakat. Dan kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai semua kompetensi ini, merupakan guru siap untuk mendidik anak bangsa yang siap dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan kompetensi pedagogik seorang guru, karena kompetensi dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan sejenis kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran pendidikan serta bersifat terbuka (Ramadan, 2019; Sudarman, 2018). Kompetensi pedagogik guru dalam peraturan menteri pendidikan nasional 16 tahun 2007 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik sebagai berikut : (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (5) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar; (8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam tahap tersebut seorang guru membutuhkan bantuan berupa bimbingan yang terencana dari seorang supervisor. Supervisornya sebuah sekolah adalah pengawas sekolah, kepala

sekolah, dan pembina lainnya. Mengingat salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor maka sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru disekolah. Supervisi adalah kegiatan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan beberapa teknik tertentu untuk menciptakan efektifitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan (Suryani, 2015). Supervisi bertujuan untuk memberikan pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas dan menghasilkan kualitas belajar siswa (Lazwardi, 2016). Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan supervisi dengan salah satu cara yaitu kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan ketelibatn siswa dalam proses pembelajaran (Hasan, 2016).

Kegiatan supervisi ini dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan seorang guru dalam melaksanakan PBM (proses belajar mengajar), dan tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai supervisor wajib memberikan solusi, pembinaan dan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah memiliki peran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

SDN 86 Pekanbaru adalah salah satu dari sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan supervisi. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru pada tanggal 15 Desember 2020 didapatkan informasi bahwa SDN 86 Pekanbaru merupakan sekolah yang melakukan

supervisi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Akan tetapi masih terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul, antara lain: Pertama, Sebagian guru masih belum memaksimalkan penerapan metode pembelajaran, dan hanya berfokus pada satu metode saja seperti metode ceramah sehingga membuat proses pembelajaran itu menjadi pasif dan membosankan. Kedua, kurangnya kemampuan guru untuk memahami cara belajar peserta didik sehingga berimbas pada kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan. Ketiga, beberapa guru masih belum melengkapi perangkat pembelajaran, salah satunya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saat melaksanakan pembelajaran

Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Bano, 2018) fenomena yang terjadi di SMP 12 Gorontalo yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut: 1) guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, adminisrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik; 2) sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 3) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitasnya; 4) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/real); 5) guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar. Dengan Permasalahan Yang Sama, Perlu Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

Hal ini sejalan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

“Bagaimana perencanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru?”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 86 Pekanbaru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tema dan objek penelitian dan observasi fakta yang ada. Sifat – sifat yang ditemukan akan dijelaskan secara detail. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data utama, artinya penelitian tersebut tidak dapat diwakilkan. Oleh karena itu penelitian dipadukan dengan topik penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang berupa jadwal supervisi, buku supervisi yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru di SDN 86 Pekanbaru. Dalam penelitian ini kriteria sampel sumber data adalah guru yang sudah pernah mengikuti kegiatan supervisi.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait kepada kepala sekolah dan guru serta dokumen - dokumen di SDN 86 Pekanbaru untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Serta peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data yang

diperoleh dengan wawancara dengan kepala sekolah, dan di lihat dari observasi dan dokumentasinya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat dari kepala sekolah dan guru serta dokumen - dokumen sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan tahap awal program kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Perencanaan pembelajaran penting karena rencana yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan baik, efektif dan efisien (Kemendikbud, 2019). Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di sekolah dasar akan berjalan sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari perencanaan supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Asnawati pada hari Senin, 26 April 2021 yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor menjalankan beberapa program untuk meningkatkan perkembangan kompetensi guru terutama pada kompetensi pedagogik yaitu supervisi. Adapun tahap perencanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan (rapat pimpinan) setiap awal tahun ajaran baru bersama wakil kepala sekolah untuk mendiskusikan jadwal supervisi, membuat langkah-langkah supervisi, dan

metode penilaiannya. Menerapkan tujuan dari supervisi yaitu untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan agar terlaksananya program supervisi. Hasil keputusan rapat akan disampaikan kepada semua guru dengan pertemuan di rapat kinerja. Rapat kinerja wajib dihadiri oleh semua guru.

2. Menyampaikan hasil rapat supervisi kepada semua guru di pertemuan rapat kinerja. Adapun membahasannya adalah perencanaan supervisi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru yakni menjelaskan beberapa perencanaan yang akan dilakukan dalam programnya yaitu 1) mengadakan rapat bersama dalam memantau perkembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap bulannya, 2) membuat jadwal kunjungan supervisi, yang mana kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas dan penilaian pada saat proses pembelajaran.

Hal ini dapat diperkuat dari teori (Selvia, 2015) fungsi perencanaan yaitu perkiraan situasi kedepan dan kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan yang hendak dicapai, menentukan kebijakan yang ditetapkan sehubungan yang telah ditetapkan sebelumnya, menyusun program, mencakup pendekatan yang akan ditempuh, jenis dan urutan kegiatan, menentukan biaya dan perkiraan biaya yang diperlukan, menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh.

3. Melakukan pendekatan terhadap guru. Pendekatan seorang kepala sekolah terhadap guru dalam sebuah pembinaan sangat menentukan proses dan hasil dari pembinaan tersebut karena itu

kepala sekolah mengenali karakter dan kompetensi guru yang akan dibina. Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :

- a. Pendekatan langsung, pendekatan ini dilakukan terhadap guru yang mengalami kendala dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 86 adalah menjelaskan, mengarahkan, dan memberikan contoh untuk memberikan penguatan.
- b. Pendekatan tidak langsung, pendekatan ini dilakukan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru untuk membina guru yang sedang menghadapi permasalahan, seperti kepala sekolah memberikan lapor kinerja yang berisikan tentang permasalahan guru selama PBM (Proses Belajar Mengajar). Kemudian guru menyerahkan ke kepala sekolah. Setelah itu dirangkum permasalahannya, kemudian memberi solusi.
- c. Pendekatan kolaborasi, pendekatan ini digunakan oleh kepala SDN 6 Pekanbaru dalam membangun komitmen bersama untuk memajukan pendidikan. Tindakan kepala sekolah dalam hal ini berupa membentuk Kelompok KKG di internal sekolah diadakan setiap hari Sabtu.

Hal ini dapat diperkuat dari teori (Afrijawidiya et al., 2017) menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan kepala sekolah terbagi menjadi 3 yakni: 1) pendekatan direktif merupakan cara pendekatan

terhadap masalah yang bersifat langsung. 2) pendekatan tidak langsung (non – direktif) merupakan cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. 3) Pendekatan kolaboratif merupakan cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru.

4. Selain pendekatan, kepala sekolah juga menentukan teknik yang digunakannya dalam kegiatan supervisi. Teknik yang digunakan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :

- a. Melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor bersama tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah yang bertugas sebagai wakil kurikulum. Tim supervisor akan melakukan kunjungan kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kepala sekolah beserta tim akan menilai kemampuan guru pada proses pembelajaran.
- b. Melakukan observasi kelas secara full dari observasi kelas, media yang dipakai dan metode yang digunakan,
- c. Pertemuan individu, dalam teknik ini kepala sekolah mengajak guru secara individu untuk bertukar pendapat mengenai permasalahan yang dihadapi, yaitu ketika pembagian lapor kinerja diakhir semester, biasanya lapor kinerja guru akan dibagikan setelah siswa terima lapor. Lapor akan dibagikan masing-masing di

ruang kepala sekolah. Guru akan di panggil secara bergantian untuk konsultasi masalah yang terjadi selama PBM.

- d. Kunjungan antar kelas, dalam teknik ini berupa adanya kunjungan dengan guru ke guru kelas lain disaat jam PBM. Misalnya guru kelas 3 (tiga) diajak untuk kunjungan ke kelas guru kelas 4 (empat). Untuk mengetahui metode yang diajarkan, cara mengajar, dan keikutsertaan siswa dalam belajar.
- e. Menilai diri sendiri guna meningkatkan segala kemampuan dalam mengajar. Kepala sekolah pastinya akan memberikan hak penilaian sendiri terhadap masing-masing guru. Sekiranya penilaian dari kepala sekolah salah. Guru berhak melakukan pembelaan dengan menilai sesuai kapasitas sendiri.

Hal ini dapat diperkuat oleh Abbas (ABBAS, 2018) menyatakan bahwa supervisor menggunakan teknik khusus untuk membantu guru menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik – teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik (Herawati et al., 2015).

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menentukan tujuan, membuat jadwal dan menentukan pendekatan dan teknik. Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai perencanaan

supervisi akademik dengan melakukan observasi supervisi kepala sekolah kepada Ibu Novi Sapitri dan Ibu Irma Liliani pada hari Sabtu 24 April 2021 menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik terdapat 2 tahapan yaitu menentukan tujuan dan membuat jadwal. pada saat rapat guru juga berkontribusi didalam menentukan tujuan dan membuat jadwal dengan melakukan musyawarah bersama kepala sekolah untuk menentukan 2 tahapan yang akan dilaksanakan didalam proses perencanaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah bahwasannya didalam perencanaan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menentukan tujuan supervisi dan membuat jadwal supervisi yang akan dijalankan.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi kepada satu narasumber yakni kepala sekolah Ibu Asnawati pada hari Jumat 7 Mei 2021 hasil telaah dokumen mengenai perencanaan supervisi akademik terdapat tahapan dalam membuat jadwal. Didalam membuat jadwal kepala sekolah sudah menyesuaikan dengan jadwal pelajaran guru. Adapun jadwal supervisi yang telah dibuat kepala sekolah bersama guru terdiri dari nama guru yang akan disupervisi, kapan dilakukan supervisi serta aspek yang akan disupervisi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru dengan mengadakan rapat bersama guru mengenai kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan kepala sekolah. Serta pembuatan

jadwal yang disepakati oleh guru yang hadir didalam rapat tersebut agar kegiatan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Dan yang terakhir menentukan pendekatan dan teknik apa yang sesuai dengan kegiatan supervisi.

Sejalan dengan penelitian oleh (Nurwahidah & Answar, 2020) bahwa perencanaan supervisi akademik di SDN Inpres Antang 1 Kota Makassar dilakukan secara prodik yaitu dilaksanakan setiap awal semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan telah disosialisasikan kepada guru. Penyusunan jadwal supervisi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SD Inpres Antang 1 Kota Makssar dilaksanakan secara integral dengan program pendidikan, karena jadwal yang disusun telah disesuaikan dengan program – program pendidikan yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN 86 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi guru untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi akademik melalui proses perencanaan dengan mengadakan rapat bersama guru mengenai kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan kepala sekolah. Serta pembuatan jadwal yang disepakati oleh guru yang hadir didalam rapat tersebut agar kegiatan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Dan yang terakhir menentukan pendekatan dan teknik apa yang sesuai dengan kegiatan supervisi. Disaran kan kepada peneliti lanjutan, dapat mengembangkan

penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti peranan kepala sekolah lainnya untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru sehingga mendapatkan hasil penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS. (2018). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>
- Afrijawidiya, Zakaria, & Juarsa, O. (2017). Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 325–335. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/3295/1716>
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(2), 214–225.
- Hasan, M. (2016). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa. *Program Megister Manajemen Pendidikan Islam*.
- Herawati, Murniati, & Yusrizal. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 59–68. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2542>
- Ikhsandi, R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(3), 1312–1320. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Kemendikbud. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Mustika, D., Ain, S. Q., & Iranti, A. D. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.16>
- Nurwahidah, & Answar. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 151–161. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3772>
- Ramadan, zaka hadikusuma. (2019). *ETNOPEDAGOGI DI SD NEGERI 111 KOTA PEKANBARU*. 9(3).
- Ramadan, zaka hadikusuma, Kurniaman, O., & Noviana, E. (2013). Kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri dalam Memahami Media Pembelajaran Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Penelitian Survey Guru SDN Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). 1–9.
- Selvia. (2015). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. *Manajer Pendidikan*, 9(21), 43–49.
- Sudarman, E. (2018). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Iansi: Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(2), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.46975/aliansi.v13i2.19>

Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. 16(1), 23–42. <https://doi.org/10.31227/osf.io/48532>

Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Eduspsycouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).

